

**AKTUALISASI ETIKA ISLAM DALAM BERBUSANA
(STUDI PADA PEMAKAIAN JILBAB MAHASISWI UIN
RADEN INTAN LAMPUNG)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi
Agama.**

Oleh:

**SONIA OKTORA ZANA COBITHA
NPM. 1731010071**



**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1445 H / 2024

**AKTUALISASI ETIKA ISLAM DALAM BERBUSANA
(STUDI PADA PEMAKAIAN JILBAB MAHASISWI UIN
RADEN INTAN LAMPUNG)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi
Agama.**

Oleh:

**SONIA OKTORA ZANA COBITHA
NPM. 1731010071**

Pembimbing I : Muhammad Nur, M.Hum

Pembimbing II : Nesia Mu'asyara, M.Ag

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1445 H / 2024 M

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang Aktualisasi Etika Islam Dalam Berbusana Studi Pada Pemakaian Jilbab Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh cara berbusana dan penggunaan jilbab yang dikenakan oleh mahasiswi UIN Raden Intan Lampung. Pemakaian jilbab yang beranekaragam yaitu pemakaian jilbab *syar'i*, jilbab berukuran sedang, dan jilbab kekinian. Aktualisasi diartikan sebagai sesuatu yang terjadi atau benar-benar adanya, dalam penelitian ini aktualisasi digunakan untuk melihat serta meninjau perihal pengaktualan pemakaian jilbab mahasiswi UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktualisasi pemakaian jilbab yang ditinjau melalui etika Islam serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemakaian jilbab mahasiswi UIN Raden Intan Lampung dengan berbagai perbedaan latar belakang pendidikannya.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bidang filsafat. Pendekatan tersebut bertujuan memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari mahasiswi. Adapun metode pengumpulan data sebagai berikut yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam analisa data, peneliti juga menggunakan beberapa metode diantaranya deskriptif dan interpretasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi etika Islam dalam pemakaian jilbab mahasiswi UIN Raden Intan Lampung, dapat dilihat dari berbagai penggunaan jilbab yang dikenakan dengan beranekaragam bentuk, jenis, motif dan warna yang bervariasi. Jilbab masih digunakan oleh wanita muslimah sampai saat ini. Meskipun, perkembangan jilbab bermacam-macam modelnya. Walaupun sebagian mahasiswi ada yang tidak sesuai berbusana menurut etika islam, tetapi tak sedikit juga bagi mahasiswi yang berbusana dan penggunaan jilbab sudah sesuai dengan etika Islam. Adapun faktor penghambat dan pendukung mahasiswi dalam memakai jilbab di antaranya: kesadaran diri sendiri, motivasi orang lain, pengaruh lingkungan, pengaruh organisasi, dorongan orang tua, belum

mendapatkan hidayah, takut tidak istiqomah, adanya aturan. Etika berbusana dan penggunaan jilbab secara tidak langsung mencerminkan kepribadian mahasiswi, sehingga mahasiswi seharusnya menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku sebagai pedoman cara hidup yang benar dari sudut pandang budaya, susila dan agama. Pemilihan busana dan penggunaan jilbab yang tepat yaitu pemilihan busana atau jilbab yang pantas, serasi dan sesuai dengan adab berpakaian dalam Islam. Adab berpakaian dalam Islam adalah menutup aurat. Menutup aurat dengan menggunakan jilbab sesuai dengan etika berbusana dalam Islam dan juga tidak membentuk lekuk tubuh.

Kata Kunci : Aktualisasi, Etika Islam, Jilbab.

ABSTRACT

This thesis examines the Actualization of Islamic Ethics in Dress Studies on the Wearing of the Hijab of UIN Student Raden Intan Lampung. This research was motivated by the way of dressing and the use of headscarves worn by UIN student Raden Intan Lampung. The wearing of various headscarves is the wearing of the syar'i headscarf, medium-sized headscarves, and contemporary headscarves. Actualization is defined as something that happened or really is, in this study actualization was used to see and review the actualization of the wearing of the hijab of UIN student Raden Intan Lampung. This study aims to find out how the actualization of hijab wearing is reviewed through Islamic ethics as well as supporting and inhibiting factors in the wearing of the hijab of UIN Raden Intan Lampung students with various differences in their educational backgrounds.

This research includes field research with a qualitative descriptive approach in the field of philosophy. This approach aims to obtain descriptive data in the form of written and spoken words from female students. The data collection methods are as follows, namely observation, interview and documentation methods. In data analysis, researchers also use several methods including descriptive and interpretation.

The results showed that the actualization of Islamic ethics in wearing the hijab of UIN Raden Intan Lampung students, can be seen from the various uses of the hijab worn with a variety of shapes, types, motifs and colors that vary. The hijab is still used by Muslim women today. Although, the development of the hijab assorted its models. Although some female students are not in accordance with dress according to Islamic ethics, there are also many female students who dress and use the hijab in accordance with Islamic ethics. The factors that inhibit and support female students in wearing the hijab include: self-awareness, motivation of others, environmental influences, organizational influences, parental encouragement, not getting hidayah, fear of not istiqomah, the existence of rules. The ethics of

dressings and wearing the hijab indirectly reflect the personality of female students, so female students should uphold the norms that apply as guidelines for the right way of life from a cultural, moral and religious point of view. The selection of clothing and the proper use of the hijab is the selection of appropriate clothing or headscarves, harmonious and in accordance with the adab of dressing in Islam. Adab dressed in Islam is to close the aurat. Covering the aurat by wearing a headscarf is in accordance with the ethics of dressing in Islam and also does not form curves.

Keywords: Actualization, Islamic Ethics, Hijab.

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sonia Oktora Zana Cobitha
NPM : 1731010071
Jurusan/ Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**AKTUALISASI ETIKA ISLAM DALAM BERBUSANA (STUDI PADA PEMAKAIAN JILBAB MAHASISWI UIN RADEN INTAN LAMPUNG)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 April 2023

Penulis,



Sonia Oktora Zana Cobitha
NPM. 1731010071



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Tlp. (021) 704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35151

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Aktualisasi Etika Islam dalam Berbusana (Studi pada Pemakaian
Jilbab Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung)
Nama Mahasiswa : Sonia Oktora Zana Cobitha
Matrik : 1731010071
Bidang Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di ujikan dan dipertahankan dalam Sidang munaqasyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Muhammad Nur, M.Hum
NIP. 198104152011011005

Nesia Mu'asyara, M.Ag
NIP. 2021120119950808093

Mengetahui,
Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Drs. A. Zaeny, M.Kom.I
NIP. 196207051995031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jalan: Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Tlp. (021) 704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35151

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : "Aktualisasi Etika Islam Dalam Berbusana (Studi Pada Pemakaian Busana Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung)" disusun oleh Sonia Oktora Zana Cobitha NPM : 1731010071. Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam. Telah di Ujikan dalam sidang pengujian di Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Selasa/30 Mei 2023.

Tim Penguji

Ketua	: DRS. A. ZAENY, M. KOM. I	(..... )
Sekretaris	: IIN YULIANTI, MA	(..... )
Penguji I	: FAUZAN, M. AG	(..... )
Penguji II	: MUHAMMAD NUR, M. HUM	(..... )
Penguji III	: NESIA MU'ASYARA, M. AG	(..... )

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung




Ahmad Isnaeni, MA
NIP. 197403302000031001

MOTTO

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ ۗ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

(Q.S An-Nur: 31)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'ālamīn, dengan penuh syukur kepada Allah SWT atas limpahan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu dan karunia atas kemudahan-kemudahan yang senantiasa menemani perjalananku hingga akhirnya tercipta karya tulis ini. Ku persembahkan karya ini kepada :

1. Orang tuaku tercinta, Ayah dan Ibu yang telah mengasuh, merawat, membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang. Dengan berkat do'a restu orang tuaku, aku dapat menyelesaikan kuliah ini.
2. Untuk Nenek ku tersayang yang sangat aku sayangi terimakasih atas tangan dan peluk hangatmu yang memberikanku kekuatan, nasihat dan doa yang tiada henti, serta kasih sayang yang berlimpah.
3. Untuk adik ku Zazky Az-Zahra yang menjadi teman satu-satunya di rumah, tiada yang lebih hangat saat bercengkrama bersamamu.
4. Untuk Keluarga besarku, om, tante, dan sepupu-sepupuku yang sangat aku sayangi yang senantiasa memberiku motivasi serta dukungan semangat hingga studiku terselesaikan.
5. Untuk teman Sekolah Menengah Atas, Yuli, Amel, Winda, Angga, Apip, Dul dan Lutfi terimakasih telah mensupport dan memberi masukan agar diri lebih baik lagi kedepannya.
6. Untuk sahabat-sahabat ku tersayang, Lilik Nurindah Sari, Meilinda Alfianissa Salsabela, Gita Amelia, Ulin Rofikoh, Amila Agustin, Amili Agustin, dan Tiara Siska terimakasih telah menjadi teman sharing disetiap waktu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Sonia Oktora Zana Cobitha dilahirkan di Bandar Lampung pada 21 oktober 1999. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan bapak Bambang Sugiyanto dan ibu Yurni Efrika. Adapun pendidikan yang pernah dilalui, yaitu:

1. SD N 01 Segala Mider, Lulus Pada Tahun 2011.
2. SMP N 07 Bandar Lampung, Lulus Pada Tahun 2014.
3. SMA N 09 Bandar Lampung, Lulus Pada Tahun 2017.

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas tepatnya pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswi pada Program S1 Aqidah Dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'ālamīn. Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah *Subhānahu Wa Ta'ālā*, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Agama.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi yang berjudul **“AKTUALISASI ETIKA ISLAM DALAM BERBUSANA (STUDI PADA PEMAKAIAN JILBAB MAHASISWI UIN RADEN INTAN LAMPUNG)”** ini sangat dimungkinkan memiliki kekurangan dalam berbagai hal karena pengetahuan dan pengalaman penulis masih terbatas. Peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Ucapan terima kasih setulusnya peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin .Z., M.Ag., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Drs. A. Zaeny, M.Kom.I selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam dan Nofrizal, M.A. selaku Sekertaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah bersabar membantu dan menyiapkan persyaratan surat-surat serta selalu memberikan yang terbaik kepada seluruh mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Muhammad Nur, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.

5. Nesia Mu'asyara, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan dalam hal permasalahan perkuliahan dan juga telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh Dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal yang bermanfaat, serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu proses administrasi dalam penelitian ini.
7. Seluruh teman-teman Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2017 yang telah berjuang bersama pada masa perkuliahan, serta telah memberikan kenangan indah yang tak terlupakan kepada peneliti.
8. Teman-teman seperbimbingan yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan serta motivasi.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi.

Akhir kata, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moral dan materil dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

Bandar Lampung, 14 April 2023

Sonia Oktora Zana Cobitha
NPM. 1731010071

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Metodologi Penelitian	14
I. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II ETIKA DAN JILBAB	21
A. Etika Islam.....	21
B. Jilbab	32

C. Aspek Normativitas dan Historisitas Dalam Berjilbab	47
BAB III GAMBARAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	51
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	60
BAB IV AKTUALISASI ETIKA ISLAM DALAM PEMAKAIAN JILBAB.....	67
A. Aktualisasi Etika Islam Dalam Pemakaian Jilbab pada Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung	67
B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemakaian Jilbab pada Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung	77
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
C. Penutup	81
DAFTAR RUJUKAN	82
LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Hurub Arab	Latin	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	tsa'	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	kho'	Kh	K dan H
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	Muta'aqaddin
عدة	Ditulis	'iddah

3. Ta' Marbutah

- a. Bila dimatikan tuis h.

هبة	Ditulis	Hibbah
جزيلة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafadz aslinya). Bila diikuti kata sandang "al" serta bacaan kedua itu dipisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fathah+alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah+ya' mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	yas' ā
Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	karīm
Dammah+wawu mati	Ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

6. Vokal Rangkap

Fathah+ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum
-----------	---------	-----------------

8. Kata Sandang Alif –Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
أقياس	Ditulis	al-Qiyās

b. diikuti Huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (*el*) nya

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran pokok dalam karangan atau penelitian ilmiah. Untuk memperjelas dan mempermudah dalam memahami topik pembahasan, maka diperlukan penegasan definisi terhadap beberapa kalimat yang dianggap perlu. Judul penelitian ini adalah **Aktualisasi Etika Islam Dalam Berbusana (Studi Pada Pemakaian Jilbab Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung)** untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka perlu dijelaskan bahwa inti pembahasan judul tersebut ada beberapa hal, sebagai berikut:

Aktualisasi berasal dari kata “Aktual” yang berarti benar-benar ada, sedang terjadi atau sebenarnya.¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aktualisasi yaitu perihal mengaktualkan atau pengaktualan.² Dalam penelitian ini aktualisasi digunakan untuk melihat serta meninjau perihal pengaktualan pemakaian jilbab yang dikenakan oleh mahasiswi UIN Raden Intan Lampung. Dikatakan aktual apabila pemakaian jilbab tersebut mengikuti gaya terkini atau kekinian, asal tetap memenuhi kriteria berbusana dalam Islam.

Istilah Etika berasal dari bahasa Yunani Kuno. Kata Yunani *Ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Dalam bentuk jamak (*ta etha*) yang berarti adat kebiasaan. Maka dari itu Etika berarti ilmu tentang apa yang biasa

¹ Nuswantari, *Pendidikan Pancasila (Membangun Karakter Bangsa)*, Cetakan Pe (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 89.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 32.

dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.³ Sedangkan, etika Islam merupakan usaha yang mengatur dan mengarahkan manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia di bawah pancaran sinar petunjuk Allah SWT untuk menuju keridhoannya.⁴ Etika Islam yang berlandaskan al-Qur'an mengajarkan dan menuntut umat manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang tidak baik. Etika dan agama berkaitan erat dengan manusia dalam upaya pengaturan kehidupan serta perilakunya.

Menurut bahasa Arab jilbab dalam bentuk tunggal (*mufrad*), sedangkan *jalābīb* dalam bentuk jamak yang berarti pakaian yang lapang atau luas. Secara istilah diartikan sebagai pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan kedua telapak tangan hingga pergelangan tangan saja yang ditampakkan.⁵ Jilbab dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kerudung lebar yang dipakai muslimah untuk menutupi kepala dan leher hingga dada.⁶

Pakar tafsir al-Biqā'i (1406-1480 M) menyebut beberapa pendapat tentang makna jilbab. Antara lain jika jilbab dikatakan baju maka jilbab adalah pakaian yang menutupi badan, lalu jika jilbab dikatakan kerudung maka perintah mengulurkannya adalah menutup kepala dan leher hingga dada. Meskipun terdapat beragam pendapat mengenai jilbab, di sini penulis mengartikan jilbab sebagai kerudung perempuan yang menutupi kepala hingga dada.⁷

Dari pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa penelitian dengan judul “Aktualisasi Etika Islam Dalam

³ K Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia, 1994), 4.

⁴ Hamzah Yakub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1993), 14.

⁵ Eka Pratiwi Lumbantoran and Paidi Hidayat, 'Hijab Dan Jilbab Menurut Hukum Fikih', *Al-'Adl*, 6.2 (2013), 14–27.

⁶ Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 584.

⁷ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Cetakan Pe (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 69.

Berbusana (Studi Pada Pemakaian Jilbab Mahasiswi UIN Raden Intan

Lampung)” membahas mengenai aktualisasi etika Islam melalui pemakaian jilbab di era modern saat ini pada mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang universal serta mempunyai arti menampakkan ketundukan dan melaksanakan syariah serta menetapi apa saja yang datang dari Rasulullah. Berkaitan dengan hal tersebut, Allah juga memerintahkan umat Islam agar masuk ke dalam Islam itu secara keseluruhan, yaitu memerintahkan kaum muslimin untuk mengamalkan ajaran Islam dan cabang-cabang iman yang begitu banyak jumlah dan ragamnya. mengamalkan apa saja yang diperintahkan dan meninggalkan seluruh yang dilarang semaksimal mungkin. Salah satu mengamalkan perintah Allah yaitu menggunakan busana muslimah dan pemakaian jilbab yang sesuai dengan ajaran Islam.⁸

Islam dapat memberikan sandaran etika kepada wahyu, karena permasalahan etika tidak dapat dipisahkan dari keyakinan kaum muslimin terhadap eksistensi Tuhan yang mutlak dan pakaian merupakan nikmat Allah SWT yang khusus diberikan oleh manusia untuk dirinya agar terhindar dari faktor alam seperti panas dan hujan. Pakaian adalah salah satu kebutuhan primer manusia di dunia ini yang perkembangannya begitu pesat, terutama model dan *style* nya. Perkembangan *style* pakaian selalu berubah-ubah dengan cepat, baik menyangkut model atau motifnya. Satu minggu model demikian, minggu berikutnya sudah berubah lagi dan akan terus berubah bentuk atau motif terbaru. Perkembangan model dan *style*

⁸ Ratna Wijayanti, ‘Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah Dalam Perspektif Al-Qur’an’, Cakrawala: *Jurnal Studi Islam*, Vol 12, No 2 (2017): 151–70, <<https://doi.org/10.31603/cakrawala.v12i2.1842>>.

ini juga merambah pada gaya berpakaian muslimah.⁹ Busana adalah cerminan Status. Dari busana yang dikenakan dapat diketahui tingkat ekonomi dan status sosial pemakainya. Selain itu juga dapat kita nilai citra estetika, kepribadian dan kualitas moralnya. Fungsi-fungsi dalam berbusana yaitu: sebagai penutup aurat, menutupi aurat yang tidak boleh dilihat yang bukan mahramnya. Sebagai pelindung, memelihara dari panas dan dingin serta membenteng manusia dari hal-hal yang dapat mengganggu ketentramannya. Sebagai pembeda, pembeda antara seseorang satu dan lainnya dalam sifat ataupun profesinya.

Menurut Malcolm Bernard: “berbicara tentang pakaian sesungguhnya berbicara sesuatu yang erat kaitannya dengan diri seseorang.”¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa apa yang seseorang pakai dalam keseharian dapat menggambarkan kepribadian dalam dirinya. Sedangkan, Dedy Mulyana menjelaskan bahwa cara berpakaian seseorang tentu mencirikan penampilan fisik, nilai-nilai agama, kebiasaan, tuntutan lingkungan, nilai kenyamanan, semua itu mempengaruhi cara seseorang berdandan.¹¹ Oleh karena itu dalam berbusana perlu diperhatikan tentang etika dalam berbusana agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Salah satu cara berpakaian yang berkaitan erat dengan identitas sosial dan agama serta sering menjadi pusat perhatian adalah pemakaian jilbab. Dalam kaca mata agama, jilbab bukan sekedar busana penutup aurat, melainkan sebuah simbol keimanan, buah ketaatan yang menunjukkan sifat berserah diri bahwa Allah yang berhak mengatur segalanya.

⁹ Raodatul Jannah, *Sudah Benarkah Kita Berhijab* (Bekasi: Guepedia, 2015), 11.

¹⁰ Mohammad Akmal Haris, *Implikasi Penggunaan Jilbab*, (Indramayu: Adab, 2021), 2.

¹¹ Haris, *Implikasi Penggunaan Jilbab*, 2.

Menurut Qasim Amin, cara berpakaian bagi kaum wanita yang menutup seluruh tubuh adalah adat istiadat yang menghambat kemajuan wanita. Cara berpakaian yang demikian mereka namakan hijab, Qasim Amin berpendapat bahwa menutup muka bagi wanita tidak berdasarkan dalil agama, Al-Qur'an dan Hadis. Dalam Al-Qur'an dan hadis tidak terdapat ajaran yang mengatakan bahwa wajah wanita merupakan aurat dan oleh karena itu harus ditutup. Penutupan wajah adalah kebiasaan yang kemudian dianggap ajaran Islam. Demikian juga soal pemisahan wanita dalam pergaulan, tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Penutupan wajah dan pemisahan wanita membawa kepada kedudukan rendah dan menghambat kebebasan dan pengembangan daya-daya mereka untuk mencapai kesempurnaan. Ketika Qasim Amin melontarkan gagasannya tentang hijab orang beranggapan bahwa Qasim Amin menolak hijab, namun sebenarnya bukanlah demikian yang diinginkan. Qasim Amin selalu mempertahankan hijab dan memandangnya sebagai salah satu prinsip dasar etika yang harus dipegang. Akan tetapi, Qasim Amin menginginkan hijab yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Menurutny kita terlalu berlebih-lebihan dalam menetapkan hijab wanita.¹²

Fenomena penggunaan jilbab masa kini telah mengalami perkembangan yang begitu pesat, desain jilbab tampil lebih modis dengan bentuk, warna, dan motif yang bervariasi sehingga diminati dan menjadi populer di kalangan wanita muslimah.¹³ Dengan berkembangnya desain jilbab yang menyesuaikan zaman, para muslimah dapat mengetahui atau mengikuti model hingga

¹² Ris'an Rusli, *Pembaharuan Pemikiran Modern dalam ISLAM*, (Jakarta: Tara Prats, 2014), 138-139.

¹³ Gatot Sukendro, Achmad Haldani Destiarmand, and Kahfiati Kahdar, 'Nilai Fetisisme Komoditas Gaya Hijab (Kerudung Dan Jilbab) Dalam Busana Muslimah', *Jurnal Sositologi*, 15.2 (2016), 241-54 <<https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2016.15.02.7>>.

pemakaian jilbab terbaru melalui media sosial. Jilbab memiliki beberapa jenis, di antaranya jilbab *syar'i* yaitu jilbab yang menutupi seluruh tubuh, termasuk rambut, leher, dan dada. Jilbab berukuran sedang adalah jenis jilbab yang ukurannya standar, tidak terlalu panjang maupun terlalu pendek. Jilbab kekinian yaitu memiliki model dan desain yang lebih modern dan *up-to-date*. Jilbab ini dipadukan dengan pakaian yang kekinian atau trendi, sehingga memberikan kesan yang lebih *fresh* dan *stylish*. Banyaknya model jilbab menambah kreatifitas para muslimah dalam menggunakan jilbab. Kreatifitas ini pula menyebabkan para muslimah cenderung berlebihan keluar dari inti dan esensi diwajibkannya menggunakan jilbab tersebut. Dampak dari kreatifitas yang berlebihan ini bermunculan istilah jilbab kekinian yaitu jilbab yang mengikuti *trend* gaya terkini yang sedang populer. Misalnya *trend* gaya terkini dengan jilbab yang diikat ke belakang dan tidak menutupi dada, memakai turban, selain itu juga dengan memakai jilbab bahan yang tipis dan juga pakaian yang begitu ketat sehingga terlihat lekuk tubuhnya.

Saat ini jilbab bukan hanya sebuah fenomena dari sebagian kelompok sosial tertentu. Akan tetapi, jilbab sudah menjadi fenomena yang dialami seluruh lapisan masyarakat, contohnya di kalangan artis, politisi perempuan, eksekutif dan publik figure lainnya. Selain itu para mahasiswi yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang mewajibkan setiap mahasiswinya menggunakan jilbab seperti Universitas Islam Negeri di Indonesia yang merupakan perguruan tinggi yang menjunjung nilai-nilai keislaman. Mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi Islam biasanya menjadi pusat perhatian secara kontekstual pada kalangan remaja. Fokusnya terhadap universitas Islam yang mengatur tentang etika tata cara mahasiswi dalam berpenampilan dalam menggunakan busana muslim dan muslimah

terkhusus dalam menggunakan jilbab. Pada mahasiswi fenomena berjilbab mengakibatkan muncul berbagai *trend* dalam berjilbab dan makna dari jilbab itu sendiri. Hal tersebut merupakan akibat langsung dari pemahaman yang berbeda antara mahasiswi satu dengan yang lainnya dalam memaknai tujuan pemakaian jilbab dan implikasi penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pada perkembangannya dalam penggunaan jilbab, jilbab bukan hanya menjadi penutup kepala atau penutup aurat saja, namun pada zaman sekarang ini jilbab menjadi sebuah *trend fashion*. Perubahan makna terhadap pemakaian jilbab memang telah menjadi *trend* dikalangan muslimah, selain itu sebagian mahasiswi memakai jilbab akan tetapi cara berpakaianya memakai baju yang ketat serta transparan dan memakai rok atau celana yang sempit sehingga memperlihatkan lekukan tubuhnya dan cara berjilbabnya ditarik kebelakang sehingga makna jilbab yang harusnya menutup aurat tapi tidak dipahami oleh sebagian besar mahasiswi yang menggunakan jilbab hanya sekedar memakai jilbab.

Banyak analisis mengenai faktor-faktor yang mendukung tersebarnya fenomena pemakaian jilbab di kalangan wanita muslimah, peneliti tidak dapat menyangkal bahwa mengentalnya kesadaran beragama merupakan salah satu faktor utamanya. Namun, itu bukanlah satu-satunya faktor tersebarnya fenomena pemakaian jilbab. Selain banyaknya fenomena penggunaan jilbab, adapula mahasiswi yang meninggalkan penggunaan jilbab, tetapi adapula mahasiswi yang dari kecil hingga sekarang tidak pernah melepaskan jilbabnya. Banyak sekali faktor penyebab hal tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mencari tahu apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat terkait fenomena berbagai macam pemakaian jilbab serta bagaimana aktualisasi etika Islam dalam penggunaan jilbab pada mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.

Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Q.S An-Nur ayat 31 bahwa sejatinya wanita muslimah wajib menundukkan pandangannya dengan tujuan untuk menjaga martabat seorang wanita, menjaga kemaluan yang berarti menjaga atau menghindari diri dari perbuatan zina, tidak menampakkan perhiasan kecuali yang biasa terlihat yang berarti jangan memancing lawan jenis dengan menggunakan aksesoris yang berlebihan maupun pakaian yang tidak seharusnya, anjuran menutup jilbab hingga dada yang berarti mengenakan jilbab sesuai dengan konsep etika berbusana dalam Islam.

Berangkat dari permasalahan yang telah dijabarkan tersebut, maka kemudian peneliti berkeinginan untuk mengkaji secara mendalam mengenai aktualisasi etika Islam dalam pemakaian jilbab mahasiswi serta apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemakaian jilbab mahasiswi di UIN Raden Intan Lampung.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan spesifikasi area yang akan di teliti. Adapun fokus pada penelitian ini adalah aktualisasi etika Islam dalam berbusana studi pada pemakaian jilbab mahasiswi UIN Raden Intan Lampung. Sedangkan sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktualisasi etika Islam dalam pemakaian jilbab mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemakaian jilbab pada mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.

Di sini peneliti hanya akan mencari dan membahas aktualisasi etika Islam dalam berbusana studi pada pemakaian jilbab mahasiswi UIN Raden Intan Lampung melalui wawancara dengan mahasiswi-mahasiswi yang dianggap mampu memberikan informasi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah rumusan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan secara eksplisit tentang masalah penelitian yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian yang akan dilaksanakan.¹⁴ Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana aktualisasi etika Islam dalam pemakaian jilbab mahasiswi UIN Raden Intan Lampung ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemakaian jilbab pada mahasiswi UIN Raden Intan Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didasarkan pada masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Tujuan penelitian dinyatakan dalam kalimat yang sifatnya mendalami informasi aktual. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktualisasi etika Islam terkait pemakaian jilbab di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk mengetahui apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemakaian jilbab pada mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, peneliti mempunyai manfaat atas hasil penelitian tersebut, sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 1. Peneliti berharap bahwa dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan serta peningkatan

¹⁴ Saregar, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana*,

kemampuan dari bidang perkuliahan terhadap praktik di lapangan.

2. Menjadi bahan rujukan dan informasi dalam penelitian tugas akhir di masa mendatang.

3. Untuk menambah khazanah keilmuan di jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

b. Secara Praktis

1. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat berguna untuk mahasiswa agar menambah pengetahuan mengenai pentingnya implementasi nilai etika Islam di dalam kehidupan.

2. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat berguna menambah pengetahuan mengenai pengaktualan berbagai macam pemakaian jilbab di era modern seperti saat ini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu berisi teori-teori yang relevan dengan berbagai masalah penelitian dengan tema dan topik penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian penelitian berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.¹⁵ Sebelum mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif, maka dilakukan sebuah pra penelitian dengan menelusuri karya ilmiah atau jurnal yang berkaitan dengan judul diatas. Kajian penelitian terdahulu yang relevan dilakukan dengan mencari, membaca, dan menelaah bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun karya ilmiah atau jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian di atas, sebagai berikut:

¹⁵ V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2020), 57.

Pertama, diselesaikan oleh (Alfi Hidayati, 2019). "*Perubahan Pola Menutup Aurat Dikalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*". Skripsi Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data sebagai berikut yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif analisis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *random sampling* dimana setiap mahasiswi dipilih secara acak. Skripsi ini membahas mengenai perbedaan dan persamaan dalam menutup aurat, salah satu perubahan pola menutup aurat yaitu perubahan bentuk model jilbab yang modis dengan berbagai variasi. Setiap orang punya pandangan tersendiri dalam menutup aurat. Ada yang merasa cukup berkerudung dengan rok yang ketat, ada yang memakai pakaian syar'i dengan jilbab yang longgar dan ada juga yang menutupi seluruh tubuhnya dan yang tampak hanyalah mata saja (cadar).

Kedua, penelitian ini dilaksanakan oleh (Mahmudatun Hasanah, 2019). "*Pemahaman Tentang Jilbab dan Implementasinya bagi Remaja di Desa Cabang Empat Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara*". Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Dengan metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian, teknik dalam mengecek keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hasil penelitian ini remaja putri di desa cabang empat sebagian besar memiliki pemahaman jilbab dengan baik, remaja putri mengetahui tentang kewajiban menutup aurat, hukum perintah berjilbab, kriteria berjilbab, Keutamaan berjilbab, dan berjilbab sesuai dengan aturan Islam, namun dalam penerapannya masih banyak yang belum konsisten dan belum seluruhnya diterapkan.

Ketiga, penelitian ini diselesaikan oleh (Pika Sari, 2020). "*Hubungan Antara Motivasi Memakai Jilbab dengan Prilaku Islam Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung*". Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data *statistic*, validitas dengan rumus *product moment* dan reliabilitas rumus *Alpha Cronbath*. Skripsi ini membahas tentang motivasi memakai jilbab dengan perilaku islami. Kajian ini dilatarbelakangi dengan kurangnya kesadaran mahasiswi untuk memotivasi memakai jilbab sesuai dengan perilaku islami khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung. Karena tidak menutup kemungkinan para mahasiswi memakai jilbab hanya didalam lingkungan kampus saja, mungkin juga karena faktor teman, mode atau tren yang terjadi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi memakai jilbab dengan perilaku islami dan adakah hubungan motivasi memakai jilbab dengan perilaku islami.

Keempat, diselesaikan oleh (Winda Putri, 2019). "*Perspektif Remaja Putri Mengenai Jilbab dan Implikasinya Terhadap Prilaku di Masyarakat Desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*". Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan

suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antara variabel. Untuk mengetahui data-data yang ada di lapangan, maka menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat diketahui perspektif remaja terhadap penggunaan jilbab yaitu suatu kain yang menutupi kepala, leher hingga dada. Remaja sudah mengetahui kriteria yang sudah di syariatkan Islam dengan syarat-syaratnya sebagai berikut jilbab harus longgar, panjang hingga menutupi dada, jilbab tidak berwarna mencolok dan bermewah-mewahan. Kemudian, implikasi jilbab terhadap perilaku di masyarakat adalah memudahkan remaja dalam melakukan sosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar tanpa ada keterbatasan.

Kelima, penelitian selanjutnya dilaksanakan oleh (Fatimah Apriliani, 2018). “*Konsep Hijab Dalam Al-Qur’an Studi Komparasi Atas Pemikiran Ali Ash-Shabun dan Quraish Shihab.*” Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Adapun langkah pokok analisis data yaitu inventarisasi teks berupa ayat, mengkaji teks, melihat historis ayat dan melihat hadits. Selanjutnya diinterpretasikan secara objektif dan dituangkan secara deskriptif-komparatif kemudian ditarik beberapa kesimpulan secara deduktif. Diketahui bahwa pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu penafsiran ayat tentang hijab menurut Ali Ash-Shabuni dan Quraish Shihab. Makna hijab menurut Ali Ash-Shabuni adalah pakaian untuk menutupi aurat, baginya seluruh wanita wajib menutup aurat dengan cara berhijab secara *syar’i*. Quraish Shihab berpendapat bahwa cara berhijab itu dapat disesuaikan adat masing-masing.

Berdasarkan urain di atas, beberapa kajian relevan yang terdahulu mempunyai bahasan yang sama mengenai jilbab. Letak perbedaan penelitian ini terlihat di metode penelitian dan tempat penelitiannya yaitu di UIN Raden Intan Lampung.

H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian pada dasarnya adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁶ Suatu penelitian diperlukan metode untuk mendapatkan data yang akurat, sehingga dapat di uji kebenarannya dan untuk mempermudah mendapatkan data yang berkenaan dengan masalah yang sedang dibahas, sehingga penelitian berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan atau *field research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya atau nyata.¹⁷ Dengan penelitian di lapangan, peneliti ingin meneliti objektif langsung di lapangan tentang implementasi etika Islam dalam pemakaian jilbab mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu dengan peneliti meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi. Gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif mengenai fakta, sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu.¹⁸ Penelitian yang hanya untuk melukiskan, memaparkan dan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

¹⁷ Soetrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid*, (Yogyakarta: Andy Offseet, 1989), 3.

¹⁸ Kaelan M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 58.

melaporkan suatu objek atau gejala tertentu yang kemudian menganalisisnya.

2. Sumber Data

Di dalam sebuah penelitian dibutuhkan sumber data yang dijadikan sebagai bahan pengumpulan data agar menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Kali ini peneliti mengumpulkan data dengan buku-buku, jurnal, literatur dan hasil wawancara dengan informan yang berkaitan dengan penelitian. Ada dua macam sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua sumber data penelitian, sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, laporan atau dalam bentuk dokumen, kemudian di olah oleh peneliti.¹⁹ Dalam penelitian ini untuk menjadi sumber data primer adalah mahasiswi yang bersangkutan dan yang mengetahui tentang objek penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari orang lain atau data yang tidak berhubungan dengan sumber asli. Peneliti memperoleh sumber data sekunder dari jurnal-jurnal dan buku-buku lainnya. Sumber data sekunder merupakan pelengkap sumber data primer, kedua data tersebut digunakan dalam penelitian untuk saling melengkapi satu sama lain karena data

¹⁹ I Prasetya Irawan, *Logika Dan Prosedur Penelitian* (Jakarta: STIA-LAN, 1998), 106.

yang di lapangan tidak akan jadi sempurna tanpa data pustaka. Sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan data sekunder tersebut maka data yang dicantumkan akan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Beberapa di antaranya adalah :

1. Buku Karya K. Bertens, *Etika*, Jakarta: Gramedia, 1994.
2. Buku Karya Hamzah Yakub, *Etika Islam*, Bandung: Diponogoro, 1993.
3. Buku Karya Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
4. Buku Karya M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.
5. Buku Karya Abu Muhammad Ibnu Shalih b Hasbullah, *Wahai Ukhti Kenapa Engkau Tidak Berjilbab*, Jakarta: Pustaka Ibnu Umar, 2014.
6. Jurnal-jurnal yang berkaitan

3. Lokasi Penelitian dan Informan

a. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian lapangan sebaiknya peneliti harus memahami latar belakang dahulu. Peneliti harus tahu adanya lokasi, yaitu lokasi terbuka dan lokasi tertutup. Lokasi terbuka yaitu terdapat di lapangan

umum, sedangkan lokasi tertutup misalnya seperti orang-orang atau masyarakat dijadikan subjek untuk diteliti dan adanya wawancara yang mendalam terkait akan hal yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Aktualisasi Etika Islam Dalam Berbusana (Studi Pada Pemakaian Jilbab Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung), maka lokasi penelitian yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

b. Informan

Informan merupakan orang atau mahasiswi yang ada di dalam lokasi penelitian diadakan. Informan tidak dapat melakukan analisa data tetapi dapat membantu dalam proses pengumpulan data. Informan di sini merupakan mahasiswi yang dapat memberi data berupa informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini informan merupakan mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian. Bagian yang terpenting dalam observasi yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁰ Observasi yang dilakukan untuk mencari data terkait model jilbab yang dikenakan

²⁰ Soetrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 50.

oleh mahasiswi-mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.

b. *Interview* (wawancara)

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan peneliti secara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi sehingga mendapatkan data yang valid.²¹ Dalam penelitian ini narasumber yang diwawancarai yaitu mahasiswi-mahasiswi UIN Raden Intan Lampung dengan 3 kriteria pemakaian jilbab yang dikenakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data atau informasi mengenai lokasi atau hal lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan peneliti bahas.²² Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dengan beberapa gambar.

5. Analisis Data

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah menggambarkan atau mendeskripsikan segala sesuatu yang ditemukan secara lengkap. Oleh karena itu, peneliti wajib membuat catatan lapangan dan wawancara yang rinci, lengkap dan apa

83.

²¹ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012),

²² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 145.

adanya.²³ Di dalam penelitian ini, hal yang diteliti adalah pemakaian berbagai jilbab pada mahasiswi UIN Raden Intan Lampung. Kemudian, deskripsi yang dibuat oleh peneliti yaitu tentang berbagai aktivitas yang sesuai dengan masalah dan fokus penelitian.

b. Metode Interpretasi

Metode interpretasi yaitu dengan menafsirkan atau membuat tafsiran tetapi tidak bersifat subjektif melainkan bertumpu pada evidensi objektif, untuk menghasilkan kebenaran yang otentik.²⁴ Di penelitian ini, peneliti menafsirkan data-data yang telah dideskripsikan dan mudah dipahami dengan materi aktualisasi etika Islam studi pada pemakaian jilbab mahasiswi di UIN Raden Intan Lampung.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi yang tersusun atas beberapa bagian yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari sampul, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian inti atau isi dalam penelitian yang akan disusun ke dalam lima bab yang rinciannya sebagai berikut :

²³ Helauddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 15.

²⁴ Anton Bakker and Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 94.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti mengemukakan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, fokus-sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan tentang pengertian etika, karakteristik dan ruang lingkup etika Islam, pengertian jilbab, syarat berjilbab, manfaat berjilbab dan dasar hukum dalam menutup aurat.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab selanjutnya menjelaskan gambaran mengenai UIN Raden Intan Lampung, berikut dengan penyajian data yang ditemukan oleh peneliti.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan analisis dari hasil penyajian data di bab sebelumnya mengenai aktualisasi etika Islam dalam berbusana (studi pada pemakaian jilbab mahasiswi UIN Raden Intan Lampung) serta faktor-faktor pendorong lainnya dalam pemakaian jilbab.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

ETIKA DAN JILBAB

A. Etika Islam

1. Pengertian Etika

Adapun arti etika menurut para ahli berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Ahmad Amin misalnya mengartikan etika merupakan ilmu yang menjelaskan baik buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.²⁵ Menurut Soegarda Poerbakawatja, etika yaitu filsafat nilai, pengetahuan tentang nilai-nilai, ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup seluruh manusia. Terutama mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya bentuk perbuatan.²⁶

Etika sebagai salah satu cabang dari filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik dan buruk maka ukuran untuk menentukan nilai itu adalah akal fikiran. Etika memiliki sifat yang mendasar yaitu sifat kritis yang menuntut seseorang agar bersikap rasional terhadap semua norma. Sehingga etika akhirnya membantu manusia menjadi lebih otonom. Etika dibutuhkan sebagai pengantar pemikiran kritis yang dapat membedakan antara yang sah dan tidak sah, apa yang benar dan apa yang tidak benar.²⁷ Oleh karena itu etika dapat menghantarkan

²⁵ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 90.

²⁶ Zaenal Mut'in Bahaf, *Filsafat Umum* (Serang: Keiysa Press, 2009), 219.

²⁷ Juhaya S. Praja, *Aliran-Aliran Filsafat Dan Etika*, (Jakarta: Kencana

seseorang kepada kemampuan untuk bersikap kritis dan rasional untuk membentuk pendapatnya sendiri dan bertindak sesuai dengan apa yang dapat dipertanggungjawabkannya sendiri. Tujuan etika dalam filsafat adalah mendapatkan ide yang sama bagi seluruh manusia disetiap waktu dan tempat tentang ukuran tingkah laku yang baik dan buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal fikiran manusia.

2. Macam-Macam Etika

a. Etika Deskriptif

Etika yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai.²⁸ Jadi yang dimaksud dengan etika deskriptif yaitu etika yang melukiskan fakta yang sebenarnya mengenai nilai dan perilaku manusia terkait dengan situasi dan realitas. Etika deskriptif juga merupakan tingkah laku moral manusia secara umum yang dapat kita jumpai sehari-hari dalam kehidupan.

Etika deskriptif mempelajari moralitas yang terdapat pada individu-individu tertentu, dalam berbagai kebudayaan atau sub- kultur tertentu, dalam suatu periode sejarah, dan sebagainya.

b. Etika Normatif

Etika yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. Jadi Etika normatif yaitu norma- norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara baik dan menghindarkan hal-hal yang buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku di masyarakat. Oleh karena

²⁸ Sri Hudiari, 'Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2.1 (2017), 1–13.

itu, menurut K Bertens etika normatif bertujuan merumuskan prinsip-prinsip etis yang dapat dipertanggungjawabkan dengan cara rasional dan dapat digunakan dalam praktik.²⁹

3. Aliran-Aliran Etika

Adapun aliran-aliran dalam pemikiran etika, yaitu :

b.. Hedonisme

Bagi hedonisme kodrat manusia itu sesungguhnya adalah merasakan kenikmatan. Maka sesungguhnya manusia yang menyerahkan dirinya untuk mendapatkan sesuatu yang memberikan kenikmatan bagi manusia dikatakan sebagai suatu tindakan yang baik. Oleh karena itu perbuatan yang baik adalah perbuatan yang menimbulkan kenikmatan, kenikmatan itu adalah terpenuhinya keinginan hawa nafsu serta naluriiah. Aliran ini menganggap bahwa manusia menurut kodratnya mencari kesenangan.³⁰

c. Utilitarianisme

Utilitarianisme merupakan aliran yang menekankan prinsip manfaat atau kegunaan sebagai prinsip moral yang paling dasar. Etika utilitarianisme menganggap bahwa sesuatu itu dapat dijadikan sebagai norma moral kalau sesuatu itu berguna. Jadi, aliran utilitarianisme menilai baik dan buruknya manusia ditinjau dari kecil dan besarnya manfaat bagi manusia.³¹

d. Naturalisme

Naturalisme merupakan aliran yang berdasarkan penilaian baik dan buruknya perbuatan manusia

²⁹ Bertens, *Etika*, 18.

³⁰ Yunita Kurniati, 'Karakteristik Etika Islam Dan Barat', *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 2.1 (2020), 41–62 <<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijitpDOI:http://dx.doi.org/10.24042/ijitp.v2i1.5985>>.

³¹ Kurniati, Karakteristik Etika Islam dan Barat, *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 50.

pada natur atau fitrah dasar ilmiah manusia itu sendiri. Aliran etika naturalism beranggapan bahws kebahagiaan manusia diperoleh dengan mengikuti panggilan *natura* (fitrah) kejadian manusia itu sendiri.³²

c. Idealisme

Idealisme adalah suatu aliran filsafat yang berpandangan bahwa dunia ide dan gagasan merupakan hakikat dari realitas.³³ Di dalam epistemologi aliran idealisme berpendapat bahwa ide-ide dalam faktor yang hakiki di dalam pengetahuan. Di dalam metafisika, idealisme bahwa intisari dari realitas adalah jiwa. Sedangkan di dalam bidang etika idealisme memandang bahwa cita-cita adalah objek yang harus dikejar di dalam tindakan.³⁴

d. Theologis

Theologis yaitu aliran yang berkeyakinan bahwa ukuran baik-buruknya perbuatan manusia dinilai dengan sesuai atau tidaknya dengan perintah tuhan (Theos atau Tuhan). Sesuai dengan namanya, aliran ini berpendapat bahwa, ukuran baik dan buruknya manusia adalah perintah dan larangan Tuhan yang tertulis dalam kitab suci. dengan kata lain aliran ini mendasarkan etika pada agama yang demikian theologis masuk pada wilayah keyakinan.³⁵

³² Karomani, *Pengantar Logika* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), 12.

³³ Rusdi, 'Filsafat Idealisme (Implikasinya Dalam Pendidikan)', *Dinamika Ilmu*, 13.2 (2013), 236–249.

³⁴ Lisdianti, 'Konsep Etika (Studi Pemikiran Ibnu Miskawaih)', (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 35.

³⁵ Masrini, 'Pemikiran Filsafat Etika Aristoteles Tentang Relasi Rasio Dan Tindakan Perspektif Ajaran Etika Islam', (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018), 37-38.

4. Pengertian Etika Islam

Dalam buku Hamzah Yakub dikatakan bahwa etika merupakan ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Etika Islam menurut Hamzah Yakub yaitu merupakan usaha yang mengatur dan mengarahkan manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia di bawah pancaran sinar petunjuk Allah SWT untuk menuju keridhoannya, sehingga terhindar dari pikiran dan tindakan yang salah. Berikut pengertian etika dari beberapa tokoh, diantaranya: menurut Ibnu Miskawaih, etika yaitu sikap mental yang mengandung daya dorong untuk berbuat tanpa berpikir dan pertimbangan. Sikap mental terbagi dua, yaitu yang berasal dari watak dan yang berasal dari kebiasaan dan latihan. Etika yang berasal dari watak jarang menghasilkan akhlak yang terpuji; kebanyakan akhlak yang jelek. Sedangkan latihan dan pembiasaan lebih dapat menghasilkan akhlak yang terpuji. Karena itu Ibnu Miskawaih sangat menekankan pentingnya pendidikan untuk membentuk etika dan akhlak yang baik.³⁶ Sedangkan etika menurut Al-Ghazali yakni sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.³⁷

Menurut Hamzah Yakub dikatakan bahwa etika mengajarkan dan menuntun manusia kepada perilaku yang baik dan menjauhkan dari perilaku yang buruk, etika Islam menetapkan sumber moral, ukuran baik buruknya perbuatan manusia didasarkan atas ajaran Allah SWT

³⁶ Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak* (Bandung: Mizan, 1994), 14-15.

³⁷ Usman Sutisna, 'Etika Belajar Dalam Islam', *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7.1 (2020), 49-58.

yaitu bersumber al-Qur'ān, etika Islam juga bersifat universal dan komprehensif yang bisa diterima oleh seluruh umat manusia pada setiap waktu dan tempat. Selain bersifat universal dan komprehensif, etika Islam juga bersifat praktis, sesuai dengan fitrah dan akal pikiran manusia.³⁸

Dari pendapat tersebut, dikatakan bahwa etika Islam merupakan ilmu yang mengajarkan mana yang baik dan buruk berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Ajaran etika Islam sesuai dengan fitrah dan akal pikiran yang lurus berdasarkan al-Qur'ān.

5. Karakteristik Etika Islam

Adapun karakteristik etika Islam, sebagai berikut :

a. al-Qur'ān dan Hadist

Etika Islam berdasarkan atas al-Qur'ān dan Hadist yang di dalamnya terdapat unsur keimanan dan kepercayaan adanya hari pembalasan, yaitu suatu saat perbuatan-perbuatan yang baik akan mempunyai arti penting sedangkan perbuatan yang buruk akan mendapat hukuman atas tindakannya. al-Qur'ān diyakini sebagai panduan umat manusia dalam menjalankan kehidupannya, agar tindakannya sesuai dengan perintah Allah SWT. Apabila manusia sungguh-sungguh menjadikan al-Qur'ān sebagai keseimbangan dan harmonisasi dalam kehidupannya akan terpelihara. Oleh karena itu, umat manusia akan menemukan kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat. Dengan demikian, adanya kesadaran pada manusia bahwa standar kebaikan dan keburukan didasarkan pada al-Qur'ān dan hadist. Selain itu, perbuatan baik dilakukan manusia bukan semata-mata adanya hukum moral yang berlaku di

³⁸ Yakub, *Etika Islam*, 14.

lingkungan sosialnya, akan tetapi berdasarkan niat karena Allah.³⁹

b. Kedudukan Akal dan Naluri

Pandangan etika Islam berpendirian bahwa akal dan naluri manusia adalah anugerah Allah. Akal adalah nikmat besar yang Allah titipkan dalam jasmani manusia. Akal menjadi salah satu kekayaan yang sangat berharga bagi diri manusia. Keberadaannya membuat manusia berbeda dengan makhluk-makhluk lain ciptaan Allah.⁴⁰ Akal juga dapat diartikan sebagai benteng dan tempat berlindung, dikarenakan ketika seseorang menggunakannya secara efektif, maka akan melindunginya dari kesalahan dan kecelakaan serta efek negatif.⁴¹

Naluri manusia pun harus mendapatkan pengarahan dari petunjuk Allah yang dijelaskan dalam kitab-Nya. Jika tidak, naluri itu akan salah penyalurannya. Misalnya naluri beragama, naluri makan, naluri seksual dan lainnya. Semua naluri yang kita rasakan harus diarahkan menurut petunjuk-Nya, sehingga niscaya akan tetap berjalan di atas fitrah yang suci. Dengan demikian kedudukan akal dan naluri dalam pandangan etika Islam bahwa keduanya perlu dimanfaatkan dan disalurkan sebaik-baiknya bimbingan dan pengarahan yang ditetapkan dalam al-Qur`ān dan Sunnah.⁴²

³⁹ Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 71-75.

⁴⁰ Muhammad Amin, 'Kedudukan Akal Dalam Islam', *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.01 (2018), 79-92 <<https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1382>>.

⁴¹ Ade Wahidin, 'Wahyu Dan Akal Dalam Perspektif Al-Qur`an', *Journal Al Tadabbur : Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 2.2 (2015), 262-91.

⁴² Wahidin, *Wahyu dan Akal dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Journal Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 75-76.

c. Motivasi Iman

Tindakan dan pekerjaan manusia selalu didorong oleh suatu motivasi tertentu. Motivasi itu bermacam-macam, misalnya ada yang karena kepentingan kekayaan, ingin namanya dikenal banyak orang dan lain sebagainya. Iman sebagai motivasi dan penggerak yang paling ampuh dalam pribadinya yang membuat dia tidak dapat diam dari melakukan kegiatan kebajikan dan amal saleh. Jika iman di dalam diri kita bergerak maka terwujudlah amal saleh dan akhlakqul kharimah. Dengan demikian jiwa yang dihayati oleh iman dapat diharapkan memancar kebaikan dan kebajikan yang sebenarnya, iman yang sempurna merupakan wujud cinta dan ta'at kepada Allah SWT.

Sesuai dengan ajaran agama Islam bahwa seluruh kehidupan hingga kematian sekalipun semata-mata dipersembahkan kepada Allah, hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa tujuan yang tertinggi dari segala tingkah laku menurut pandangan Etika Islam adalah mendapatkan ridha Allah. Segala niat, gerak-gerik batin dan tindakan lahir dalam etika Islam haruslah terarah kepada ridha Allah dalam menuju jalan yang lurus. Ridha Allah menjadi kunci kebahagiaan yang kekal dan abadi yang dijanjikan Allah.⁴³ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an:

⁴³ Yakub, *Etika Islam*, 54.

....يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ

رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً ﴿٢٨﴾ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي

وَادْخُلِي جَنَّتِي ﴿٢٩﴾

....“Hai jiwa yang tentram. Kembalilah kepada Tuhan-mu dalam keadaan senang (kepada Tuhan) dan disenangi (oleh Tuhan) sebab itu, masuklah ke dalam hamba-hamba-Ku dan masuklah ke dalam surga-Ku.” (Q.S Al-Fajr: 27-30)

6. Ruang Lingkup Etika Islam

Adapun yang merupakan ruang lingkup etika Islam, sebagai berikut :

- a. Menyelidiki sejarah etika dan berbagai teori (aliran) lama dan baru tentang tingkah laku manusia.
- b. Membahas mengenai cara-cara menilai baik dan buruknya sesuatu.
- c. Menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendorong lahirnya tingkah laku manusia yang meliputi fitrahnya (nalurnya), adat kebiasaannya, lingkungannya, kehendak cita-citanya, dan motif yang mendorongnya dalam melakukan perbuatan.
- d. Menerangkan mana perbuatan baik dan buruk menurut ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur’ān dan hadist.
- e. Menjelaskan cara-cara yang perlu ditempuh juga meningkatkan budi pekerti ke jenjang kemuliaan, contohnya dengan cara melatih diri untuk mencapai perbaikan bagi kesempurnaan pribadi.

- f. Menegaskan arti dan tujuan hidup yang sebenarnya sehingga manusia dapat mengerjakan kebaikan-kebaikan dan menjauhi segala kelakuan yang buruk dan tercela.⁴⁴

7. Hikmah Mempelajari Etika Islam

Setiap ilmu dapat membantu menyelesaikan permasalahan kemanusiaan dan memberikan manfaat. Di antara ilmu-ilmu itu, ada yang memberikan manfaat dengan segera dan ada pula yang berproses secara lambat sehingga diamalkan dengan segala ketekunan. Proses mendapatkan manfaat ini terjadi secara langsung maupun tidak langsung karena setiap jenis ilmu pengetahuan itu berbeda-beda dan relatif. Demikian dengan ilmu Etika Islam yang dapat memberikan berbagai manfaat dan membuahkan hikmah yang besar, berikut manfaat atau hikmah mempelajari etika Islam menurut Hamzah Yakub :

- a. Kemajuan bagi Rohani

Tujuan ilmu pengetahuan yaitu meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohani atau spiritual. Orang yang berilmu tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu memiliki keutamaan derajat yang lebih tinggi. Hal tersebut tertuang di dalam al-Qur'an:

.... وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ ءَاتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٢٩﴾

....

....*"Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan*

⁴⁴Riski Sulistiarini Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, *Etika Ketuhanan*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Idea Press, 2016).

orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.... (Q.S Al-Mujadilah : 11)

Ilmu Etika Islam dapat menghantarkan seseorang ke jenjang kemuliaan, karena dapat menyadarkan perbuatan mana yang baik dan mana perbuatan buruk yang dapat menimbulkan kesesatan dan kejahatan. Oleh karena itu, dengan adanya etika Islam seseorang selalu berusaha memelihara diri supaya senantiasa berada pada perbuatan baik dan mencapai ridha Allah SWT.

b. Penuntun Kebaikan

Ilmu etika Islam bukan hanya sekedar memberitahu mana yang baik dan buruk, melainkan mempengaruhi dan mendorong kita supaya membentuk hidup yang suci dan melaksanakan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.

Kebaikan merupakan sifat, keadaan serta perbuatan manusia yang dianggap baik menurut sistem norma dan pandangan umum yang berlaku sehingga dapat diterima oleh masyarakat karena hal tersebut pantas diterima secara kemanusiaan dan dapat memberi kenyamanan. Setiap orang mengukur tindakan dan ucapan yang mendatangkan manfaat secara manusiawi sebagai sebuah kebaikan. Diturunkannya al-Qur’ān kepada Nabi Muhammad SAW. adalah untuk dijadikan pedoman dan petunjuk untuk mewujudkan kebaikan di tengah-tengah umat manusia.⁴⁵

⁴⁵ Mira Fauziah, ‘Konsep Kebaikan Dalam Perspektif Dakwah’, *AL-IDARAH: JURNAL MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI ISLAM*, 3.1 (2019), 73–94
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/al-idarah.v3i1.5130>>.

Dengan demikian, bahwa etika Islam merupakan ilmu yang mengundang kebaikan serta memberikan tuntunan kepadanya. Hikmah yang bisa diambil yaitu etika menjadi penting bagi umat Islam sebagai tuntutan dalam melaksanakan tindakan-tindakannya. Oleh karena itu dengan pengetahuan yang cukup, kepribadian seseorang muslim akan terjaga dan akan mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

c. Untuk Kesempurnaan Iman

Manfaat pengetahuan untuk menjaga diri agar selalu berlaku baik, hikmah mempelajari ilmu etika adalah menjaga keimanan kita kepada Tuhan. Sebab, iman yang sempurna akan melahirkan kesempurnaan yang baik untuk diri kita.

Untuk menyempurnakan iman, seseorang haruslah menyempurnakan akhlak dengan mempelajari ilmunya sebagai penerang. Tidak ada artinya apabila seseorang yang beriman, namun memiliki etika yang buruk. Begitupun sebaliknya, seseorang yang beretika baik namun tidak beriman, akan sia-sia karena kebahagiaan yang sejati ada dalam kesempurnaan iman dan etika yang memadai.⁴⁶

B. Jilbab

1. Pengertian Jilbab

Menurut bahasa Arab jilbab dalam bentuk tunggal (*mufrad*), sedangkan *jalābīb* dalam bentuk jamak yang berarti pakaian yang lapang atau luas. Secara istilah diartikan sebagai pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan kedua telapak tangan hingga pergelangan tangan saja yang ditampakkan. Terdapat banyak pengertian jilbab yang dikemukakan para ahli, diantaranya yaitu Quraish

⁴⁶ Yakub, *Etika Islam*, 23-26.

Shihab mengartikan sebagai baju kurung yang longgar dilengkapi dengan kerudung penutup kepala. Menurut Ibnu Manzhur, jilbab yaitu selendang atau pakaian lebar yang dipakai perempuan untuk menutupi kepala, punggung dan dada.⁴⁷

Menurut Imam Raghib, menyebut bahwa jilbab sebagai pakaian yang longgar yang terdiri atas baju panjang dan kerudung yang menutup badan kecuali muka dan telapak tangan.⁴⁸ Menurut Al-Laits, sebagaimana yang telah dikutip dari Abu Muhammad Ibnu Shalih b. Hasbullah, jilbab adalah pakaian yang lebih besar dari kerudung yang menutupi kepala akan tetapi lebih kecil dari mantel dan jilbab itu menutupi wanita dari kepala hingga dada. Sedangkan menurut Ibnu ‘Abbas, jilbab itu menutupi kepala dan wajah seseorang wanita hingga tidak nampak kecuali mata saja.⁴⁹

Berdasarkan pengertian itu maka dapat dikatakan bahwa jika yang dimaksud dengan jilbab adalah pakaian maka menutupi seluruh tubuh. Kemudian jika jilbab merupakan kerudung maka perintah mengulurkannya adalah menutup kepala, leher hingga dada. Meskipun ada beragam pendapat mengenai jilbab, di sini penulis membatasi atau mengartikan jilbab sebagai kerudung perempuan yang menutupi kepala hingga dada. Istilah jilbab dalam perkembangannya fenomena jilbab membawa pesan beragam bukan hanya pada upaya pendefinisian istilahnya, tetapi juga pada pemberian makna dan penerapannya yang mengusung simbol sosial keagamaan dan identitas sosial.

Di Indonesia, kata jilbab merujuk pada corak pakaian Islam tertentu, namun seringkali maknanya tidak konsisten. Ada yang memahami jilbab sebagai penutup kepala, ada juga

⁴⁷ Radhiya Bustan and Abdullah Hakam Shah, ‘*Motivasi Berjilbab Mahasiswi Universitas Al Azhar Indonesia (UAI)*’, *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 2 (2015), 164–73 <<https://doi.org/10.36722/sh.v2i3.143>>.

⁴⁸ Bustan and Shah, *Motivasi Berjilbab Mahasiswi Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI)*, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 166.

⁴⁹ Abu Muhammad Ibnu Shalih b. Hasbullah, *Wahai Ukhti Kenapa Engkau Tidak Berjilbab*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Umar, 2014), 20-21.

yang memaknainya sebagai pakaian komplit. Terlepas dari perbedaan dalam memahami makna jilbab tersebut, jilbab atau hijab berorientasi makna sebagai pakaian perempuan muslimah terkait dengan agama Islam. Walaupun jilbab memiliki banyak arti, namun kegunaannya sama yaitu untuk menutupi aurat wanita dari pandangan orang lain yang tidak halal untuk melihatnya.

Berbeda dengan jilbab, Hijab berasal dari bahasa Arab yaitu *hajaba* yang berarti menutup. Kata hijab (al-hijab) berarti penutup, tabir, dinding, layar, sekat. Tabir dikatakan sebagai tirai. Tirai penutup atau sesuatu yang memisahkan atau membatasi baik berupa tembok, bilik, korden, kain dan lain-lain.⁵⁰ Makna harfiah dari hijab yaitu pemisah pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Adapun secara istilah, hijab adalah sekat yang menjadi penghalang perempuan agar tidak tampak oleh laki-laki.⁵¹ Pengertian ini berimplikasi pada penerapan hijab itu sendiri, hijab lebih pada penghalang antara dua sisi, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat saling melihat ataupun salah satunya. Hijab menghalangi penglihatan kaum laki-laki terhadap perempuan, dan menghalangi penglihatan perempuan terhadap kaum laki-laki. Tanpa hijab ini, akan sukar mengendalikan luapan nafsu syahwat.

2. Konsep Etika Berbusana dalam Islam

Pada dasarnya Islam telah menjelaskan perintah-perintah Allah melalui kitab-Nya yaitu al-Qur'an. Di antara perintah tersebut, Allah memerintahkan wanita muslimah agar menutup aurat dengan mengenakan busana dan jilbab yang sesuai dengan syariat Islam. Berikut etika berbusana sesuai dengan syariat Islam :

- a. Bagian yang boleh terlihat hanya wajah dan telapak tangan.

⁵⁰ Mulhandy Ibn Haj, Kusumayadi, Amir Taufik, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Bandung: Espe Press Bandung, 1989), 5.

⁵¹ Ahmad Suhendra, *Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab dan jilbab dalam Al-Qur'an*, *Jurnal Palastren*, Vol 6, No. 1, (2013), 3-4.

Sesuai dengan perintah Allah SWT, memakai jilbab merupakan kewajiban setiap wanita muslimah. Jilbab tersebut harus menutupi auratnya sesuai dengan syariat Islam yaitu menutup kepala, leher, dan menjulur hingga menutupi dada wanita dari belakang maupun dari depan.

b. Terulur Sampai Dada

وَحَفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ.....

....“Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya”....

Ayat di atas menerangkan bahwa dalam menggunakan khimar atau yang biasa orang Indonesia menyebutnya dengan jilbab itu haruslah terulur sampai dada, dikarenakan dada itu termasuk perhiasan muslimah yang wajib ditutupi dan dapat membentengi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.

c. Kain yang digunakan harus tebal

Tekstil yang dijadikan bahan busana maupun jilbab tidak tipis atau transparan, karena dengan kain yang tipis dapat memperlihatkan bayangan kulit. Hal tersebut tidak dapat menutup aurat secara sempurna. Lebih baik menggunakan kain yang tebal agar menghalangi penglihatan mata orang yang memandang.

Jilbab tidak diniatkan untuk berhias

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S An-Nur : 31

....وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ.....

....“Dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka.”....

Dalam penggalan ayat di atas berisi tentang larangan menampakkan perhiasan, seperti halnya *tabarruj* yaitu jangan menampakkan kecantikan dan perhiasannya, agar tidak mengundang hawa nafsu bagi laki-laki yang bukan mahromnya. *Tabarruj* berasal dari kata *al-burj* yang artinya bintang atau sesuatu yang terang dan tampak. Adapun beberapa pendapat ulama mengenai *tabarruj*, di antaranya:

1. Muhammad Hasan Al-Hamsi menyebut bahwa *tabarruj* berarti menampakkan perhiasan dan kecantikan yang wajib ditutup.
2. Ahmad Mustafa Al-Maraghi mengatakan bahwa *tabarruj* adalah perempuan yang menampakkan sebagian kecantikannya yang seharusnya ditutupi.
3. Sayid Sabilq tabarruj mempunyai pengertian yang lebih spesifik mengenai *tabarruj*, yaitu keluarnya perempuan dari kesopanan dan menampakkan bagian-bagian tubuhnya yang dapat mengundang fitnah dan dengan sengaja mengumbar kecantikan.
4. Sedangkan menurut Abu Al-A'la Maududi membagi *tabarruj* kedalam dua pengertian, yakni: menampakkan perhiasan atau mempertontonkan serta memperlihatkan kecantikan dan kebiasaan berjalan dengan genit dalam memamerkan perhiasan dan kecantikan.⁵²

⁵² Lorena Saletti-cuesta and others, ‘Perspektif Islam Tentang Tabarruj Dalam Penafsiran Para Ulama’, *Jurnal Literasiologi*, 4.1 (2020), 1–9
<https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884->

Jadi yang dimaksud dengan *tabarruj* adalah keluarnya wanita yang telah berhias dari rumahnya yang dengan sengaja memperlihatkan kecantikan wajah dan tubuhnya dengan genit serta melenggak-lenggokkan jalannya sehingga terlihat perhiasan yang ada padanya di hadapan orang lain, baik dengan maksud menarik perhatian dengan wewangian yang dipakai, merangsang nafsu syahwat laki-laki yang dilewatinya ataupun pujian dari orang.

d. Tidak untuk menarik perhatian

Memakai busana dan jilbab jangan bertujuan untuk menjadi pusat perhatian bagi yang melihatnya, baik berupa pakaian mahal dan mewah yang dipakai untuk membanggakan diri dengan kekayaan duniawi. Selain pakaian, penggunaan jilbab dengan tujuan yang serupapun dilarang.

e. Tidak boleh ketat

Tidak menggunakan model pakaian yang ketat, karena dengan berpakaian ketat akan menampilkan lekuk tubuh. Hal tersebut dapat mengundang rangsangan laki-laki.⁵³ Dengan demikian, penjelasan tentang etika berbusana sesuai dengan syariat Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pakaian dan jilbab yang dikenakan harus tebal dan tidak transparan, tidak diniatkan untuk berhias, tidak untuk menarik perhatian, tidak boleh ketat, dan bagian yang boleh terlihat hanyalah wajah dan telapak tangan.

[z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article>](https://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193).

⁵³ Syarifah Alawiyah, Budi Handrianto, and Imas Kania Rahman, 'Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam', *Rayah Al-Islam*, 4.02 (2020), 218–28 <<https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.338>>.

3. Manfaat Berjilbab

Jilbab bukan hanya selembar kain yang digunakan oleh seorang wanita akan tetapi memberikan beberapa manfaat dan hikmah bagi yang menggunakannya. Berjilbab merupakan amalan soleh yang membuahkan pahala yang melimpah, perlindungan dan rahmat dari Allah SWT. Adapun beberapa manfaat bagi orang yang menggunakannya sebagai berikut:

a. Salah satu ibadah kepada Allah SWT

Menggunakan jilbab merupakan salah satu ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT karena dengan memakai jilbab bentuk sebuah ketaatan dalam beribadah. Walaupun ibadah lain masih belum lengkap atau sempurna, setidaknya dengan memakai jilbab merupakan salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah SWT dan untuk mendapatkan ridho-Nya.

b. Membuahkan pahala

Memakai jilbab maka akan mendapatkan pahala keridhaan dan penyerahan diri, pahala mengikuti, dengan menaati Allah SWT karena yang dilakukan semata karena Allah SWT. Imbalan dari memakai jilbab yaitu mendapatkan pahala. Tapi dalam pemakaian jilbab tersebut haruslah berlandaskan niat yang ikhlas dan untuk mendapatkan keridhoan Allah, bukan hanya untuk pamer dan fashion saja.

c. Menghindarkan fitnah, tuduhan atau pandangan negatif

Orang-orang yang gemar membuka auratnya secara terang-terangan bisa saja dituduh sebagai wanita nakal, wanita penggoda, wanita murahan dan lain-lain. Untuk itu hindari memakai pakaian yang memperlihatkan lekuk tubuh yang dapat merangsang lawan jenis untuk meredam berbagai fitnah. Jika wanita memakai pakaian yang

memperlihatkan lekuk tubuh atau tidak memakai jilbab, maka dengan mudah orang-orang memberikan penilaian negatif. Akibatnya banyak kerugian yang didapatkan akibat tidak memakai jilbab.

- d. Menghindari diri dari dosa akibat mengumbar aurat

Salah satu yang menyebabkan wanita masuk neraka karena mereka tidak menutup aurat dihadapan yang bukan mahramnya. Begitu besar mudharat yang didapatkan ketika membuka aurat. Maka, dengan berjilbab membuat seseorang muslimah lebih bisa menjaga hati dan dapat mengarahkan tingkah laku orang yang memakainya. Jilbab yang dikenakan karena kesadaran iman, akan mampu mengontrol setiap sikap dan tindakan yang menjerumus kepada maksiat. Oleh karena itu, manusia perlu membentengi diri sejak dini, dan salah satu yang harus dibentengi yaitu dengan memakai jilbab.⁵⁴

- e. Melindungi diri dari panas dan hujan
Rambut seorang wanita muslimah yang berjilbab terlindung dari sengatan panas matahari, debu serta polusi. Selain itu terhindar pula dari hujan, sehingga rambutnya tampak selalu bersinar.
- f. Menjaga dan melindungi kesucian, kehormatan serta kemuliaan sebagai seorang perempuan.
- g. Untuk membedakan antara wanita muslimah dengan wanita lainnya atau sebagai identitas.⁵⁵

Dengan demikian seorang muslimah yang mengenakan jilbab akan merasakan ketenangan di dalam hatinya. Karena pertama, sudah menjalankan syari'ah Islam. Kedua, merasa aman

⁵⁴ Halim Setiawan, *Wanita, Jilbab & Akhlak*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), 52-54.

⁵⁵ Haris, *Implikasi Penggunaan Jilbab*, 62-67.

dan tentram dari gangguan orang-orang jahil. Ketiga, dengan memakai jilbab dapat membentuk prilaku seseorang. Apabila wanita keluar dengan mengenakan jilbab, maka berarti sudah menunjukkan kemuliaannya. Dalam manfaat memakai jilbab tersebut disebutkan bahwa seorang muslimah lebih bisa menjaga hati dari perbuatan dosa.

4. Dasar Hukum Menutup Aurat

Pandangan sebagian besar manusia, sering mengidentikkan eksistensi wanita secara fisik sebagai simbol keindahan hidup. Semakin indah penampilan wanita maka semakin menampakkan postur tubuh yang indah pula. Namun dibalik keindahan itu terselubung sebuah makna tersirat bagi wanita agar berhati-hati dalam menampakkan batas-batas postur tubuh yang wajar dipandang bagi setiap manusia. Dalam Islam setiap manusia diperintahkan untuk menutup aurat atau tidak menampakkannya kepada seseorang yang bukan merupakan bagian dari mahram dengan cara memakai pakaian yang sopan sesuai anjuran syar'i dan menjulurkan jilbab kepada seluruh tubuh sehingga dapat menutupi aurat secara sempurna. Maka ketika membahas tentang aurat, aurat wanita jauh lebih sering disinggung dalam pembahasan. Batasan-batasan aurat yang harus dijaga dan ditutupi, karena pada dasarnya aurat wanita itu jauh lebih luas dan lebih bisa menimbulkan fitnah. Di era globalisasi pada zaman saat ini selalu dihebohkan dengan munculnya trend dan gaya hidup kekinian. Hal ini merupakan suatu tantangan besar bagi seorang muslimah dalam menjaga keistiqamahannya dalam menutup aurat namun tidak terbentur jauh dengan trend masa kini.

Aurat berasal dari bahasa Arab yaitu '*aurah* jamak dari '*aurāt*. Aurat menurut bahasa adalah kurang dan menurut *syara*' adalah sesuatu yang wajib ditutup. Sedangkan, menurut istilah Aurat adalah suatu anggota

badan yang tidak boleh di tampilkan dan di perlihatkan oleh lelaki atau perempuan kepada orang lain. Aurat dipahami dalam arti sesuatu yang buruk, rawan dan dapat menimbulkan bahaya serta rasa malu. Tubuh wanita cantik yang harus ditutup bukanlah sesuatu yang buruk. Dikatakan sesuatu yang buruk, jika aurat dipandang dengan yang bukan mahramnya. Dikatakan rawan, apabila dapat menimbulkan rangsangan birahi jika dilihat oleh mereka yang tidak berhak melihatnya dapat menimbulkan kecelakaan, aib dan malu. Dengan demikian, aurat merupakan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh dilihat yang bukan mahramnya sehingga tidak mengundang rawan dan bahaya.⁵⁶

Terdapat empat pendapat mengenai batasan aurat yaitu:

1. Menurut Madzhab Hanafi: Aurat wanita dengan non mahram adalah seluruh tubuhnya, kecuali wajah, bagian telapak tangan dan bagian luar telapak kaki sampai mata kaki di dalam shalat atau di luarnya. Menurut madzhab ini, wanita yang shalat dalam keadaan telapak tangannya terlihat, maka hukumnya boleh sebagaimana hukumnya boleh kedua telapak kaki bagian luar hingga mata kaki. Namun, apabila disentuh oleh yang bukan mahram atau dilihat dengan pandangan hawa nafsu maka menjadi aurat yang harus ditutupi. Selain itu, menurut madzhab hanafi bahwa remaja putri yang belum baligh dilarang membuka wajahnya di hadapan lelaki bukan karena wajah itu aurat, akan tetapi dikhawatirkan menimbulkan fitnah. Madzhab ini juga berpendapat bahwa lantunan suara wanita (bukan berbicara

⁵⁶ Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, 46-47.

seperti biasa) juga termasuk dalam kategori aurat.⁵⁷

2. Menurut Madzhab Maliki: Bahwa aurat wanita di dalam dan di luar shalat adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan serta wajib ditutup jika ketika dikhawatirkan terjadinya fitnah. Lalu dalam madzhab ini aurat wanita diklasifikasikan menjadi dua: aurat berat (mughalladhoh) seluruh badannya kecuali dada, rambut, kepala, leher, ujung tangan dan kaki. Sedangkan aurat ringan (mukhaffafah) adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. Apabila terbuka bagian dari aurat mughalladhoh dalam shalat padahal mampu untuk menutupnya, batal shalatnya dan wajib mengulangnya. Sedangkan apabila aurat mukhaffafah terbuka, tidak batal shalatnya sekalipun membukanya makruh dan haram melihatnya. Adapun aurat wanita di luar shalat dihadapan pria yang bukan mahram adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. Dihadapan mahramnya seluruh tubuhnya selain wajah, rambut, kepala, leher, ujung tangan dan kaki. Adapun ketika bersama wanita baik mahramnya maupun tidak maka batasan auratnya adalah antara pusat dan lutut.⁵⁸
3. Menurut Madzhab Syafi'i: Berpendapat tentang batas aurat wanita di dalam shalat

⁵⁷ Ipandang, Mengurai Batasan Aurat Wanita Dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam, *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. XI, No 2*, (2020), 372.

⁵⁸ Ipandang, Mengurai Batasan Aurat Wanita Dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam, *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. XI, No 2*, (2020), 372.

yaitu seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Apabila bagian dari aurat ini terbuka padahal mampu untuk menutupnya maka batal shalatnya. Namun, apabila terbuka karena angin atau lupa maka segera untuk menutupnya dan tidak batal shalatnya. Adapun di luar shalat maka aurat wanita ketika dihadapan pria bukan mahramnya seluruh tubuhnya. Sedangkan dihadapan wanita lain baik muslimah atau kafir adalah seluruh tubuhnya kecuali bagian tertentu yang terbuka ketika melaksanakan pekerjaan rumah tangga. Adapun aurat wanita ketika bersama dengan wanita muslimah dan pria mahramnya adalah antara pusat dan lutut.⁵⁹

4. Menurut Madzhab Hanbali: Terdapat dua riwayat dari Imam Ahmad bin Hanbali, salah satu riwayat menyatakan bahwa aurat wanita baligh seluruh tubuhnya termasuk kuku jari tangan dan wajah. Namun, pendapat yang kuat adalah bahwa aurat wanita di dalam dan di luar shalat adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. Sedangkan ketika bersama wanita baik mahramnya maupun tidak maka batas auratnya adalah antara pusat dan lutut.⁶⁰

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa batasan aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangannya. Oleh karena itu, wajib bagi wanita muslimah merdeka dan baligh untuk menutup auratnya baik di dalam maupun di luar shalat. Selain itu, bagi wanita muslimah

⁵⁹ Nuraini dan Dhiauddin, *Islam & Batas Aurat*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 2-3.

⁶⁰ Nuraini dan Dhiauddin, *Islam & Batas Aurat*, 2-3.

hendaklah menjauhi segala bentuk fitnah. Wahbah az-Zuhailly menukilkan ijma' ulama yang menyatakan bahwa wanita muslimah wajib menutup auratnya di dalam dan di luar shalat. Beliau menegaskan, haram membuka sebageian atau semua aurat kecuali untuk keperluan tertentu seperti mandi, buang hajat, bersuci, dan pemeriksaan dokter (kehamilan atau penyakit).

Setelah mengetahui definisi dan batasan aurat di atas, adapun dasar hukum tentang menutup aurat sesuai dengan al-Qur'an adalah :

a. Q.S Al-A'raf: 26

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُوَارِي سَوْءَ اَتِكُمْ وَرِيۡدًا
 وَّلِبَاسٍ ۤالْقَوِيۡمِۙ ذٰلِكَ خَيْرٌۭ ذٰلِكَ مِّنۡ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ
 يَذَّكَّرُوۡنَ

.... *“Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat”*

Dalam ayat di atas, diungkapkan bahwa Allah telah mempersiapkan pakaian dan perhiasan. Takwa yang dimaksud yaitu amal saleh dan akhlak yang baik. Jadi, dikatakan bahwa Allah menjadikan pakaian bagi manusia agar mereka menutup aurat.

a. Q.S An-Nur: 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَخَفَّظْنَ
 فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا^ط
 وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ^ط وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ
 إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
 أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
 إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ
 أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ
 الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ^ط وَلَا
 يَضْرِبْنَ بَأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ^ح وَتُوبُوا إِلَى
 اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٦﴾ ...

....“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam)

mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung”....

Ayat di atas dengan tegas menyatakan tentang wanita muslimah wajib menundukkan pandangannya dengan tujuan untuk menjaga martabat seorang wanita, menjaga kemaluan yang berarti menjaga atau menghindari diri dari perbuatan zina, tidak menampakkan perhiasan kecuali yang biasa terlihat yang berarti jangan memancing lawan jenis dengan menggunakan aksesoris yang berlebihan maupun pakaian yang tidak seharusnya, anjuran menutup jilbab hingga dada yang berarti mengenakan jilbab sesuai dengan syariat Islam.

b. Q.S Al-Ahzab: 59

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ
 يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ۚ ذٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا
 يُؤْذَنْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

.... “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk

dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”

Dalam ayat ini Allah menyuruh wanita-wanita muslimah untuk menutup aurat. Sehingga dari menutup aurat akan terhindar dari gangguan orang-orang yang tidak bermoral. Berdasarkan beberapa ayat al-Qur’ān di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa menutup aurat merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada setiap wanita-wanita muslimah.

C. Aspek Normativitas dan Historis dalam Berjilbab

1. Aspek Normativitas dalam Berjilbab

a. Secara etimologi

Normativitas berasal dari bahasa Inggris norm yang berarti norma ajaran, acuan, ketentuan tentang masalah yang baik dan buruk yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

b. Secara terminologi

Pendekatan normativitas di satu sisi merupakan pendekatan yang berpijak pada teks yang tertulis di dalam kitab suci masing-masing agama. Sehingga dalam batasan- batasan tertentu pendekatan ini cenderung bercorak liberalis, tekstualis, atau skripturalis.⁶¹ Dapat dipahami bahwa normativitas itu segala yang berhubungan norma-norma, ajaran-ajaran yang masih umum termasuk norma dalam Islam. Ketika Islam dilihat dari sudut normativitas, maka Islam merupakan agama yang di dalamnya berisi ajaran Tuhan yang berkaitan dengan urusan akidah

⁶¹ Achmad Slamet, *Buku Ajar Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Deepublish, 2016), 21.

dan muamalah. Bentuk implementasi pendekatan normativitas yaitu dengan berjilbab sesuai dengan ajaran Islam.

2. Aspek Historisitas dalam Berjilbab

a. Secara Etimologi

Historisitas dalam kamus bahasa *Inggris* artinya sejarah, atau peristiwa. Kata sejarah dari bahasa arab *syajarah* yang berarti pohon. Pengambilan istilah ini agaknya berkaitan dengan kenyataan, bahwa sejarah setidaknya dalam pandangan orang pertama yang menggunakan kata ini menyangkut tentang, antara lain, *syajarat al-nasah*, pohon genealogis yang dalam masa sekarang agaknya bisa disebut sejarah keluarga (*family history*). Atau boleh jadi juga karena kata kerja *syajara* juga punya arti *to happen, to occurred dan to develop*.⁶²

b. Secara Terminologi

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta mengatakan historisitas (sejarah) adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau peristiwa penting yang benar-benar terjadi. Definisi tersebut terlihat menekankan kepada materi peristiwanya tanpa mengkaitkan dengan aspek lainnya. Sedangkan dalam pengartian yang lebih komprehensif suatu peristiwa sejarah

⁶² Slamet, *Buku Ajar Metodologi Studi Islam*, 21.

perlu juga di lihat siapa yang melakukan peristiwa tersebut, dimana, kapan, dan mengapa peristiwa tersebut terjadi.

Aspek historisitas dalam berjilbab yaitu menjelaskan bagaimana penggunaan jilbab sejak zaman dahulu hingga masa kini.

BAB III

GAMBARAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG

A. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah UIN Raden Intan Lampung

1. Fase Rintisan dan Pendirian (1961-1973)

Awal mulanya, UIN Raden Intan Lampung ketika bernama IAIN Raden Intan Lampung merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL). Yayasan ini diketuai oleh Raden Muhammad Sayyid berdiri pada 1961 sebagai yayasan sosial. Yayasan ini bertujuan membangun rumah-rumah peribadatan umat Islam dan pendidikan Islam di wilayah Lampung.

Pada 1963, YKIL mengadakan Musyawarah Alim Ulama se-Lampung bertempat di Kota Metro Lampung Tengah dengan agenda menghimpun potensi alim ulama dan mengintegrasikan antara tokoh-tokoh masyarakat dengan aparat pemerintah. Hasil musyawarah antara lain merekomendasikan pendirian lembaga pendidikan tinggi Islam dengan 2 fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah. Aktivitas akademik dan administrasi lembaga ini pada awalnya dipusatkan di Sekretariat Fakultas Hukum UNSRI Cabang Palembang di Lampung (UNILA sekarang), kemudian pindah ke Masjid Lungsir (sekarang Masjid al-Anwar).

Setahun kemudian (1964), seiring dengan berdirinya Lampung sebagai provinsi yang terpisah dari Sumatera Selatan, Fakultas Tarbiyah dinegerikan sebagai cabang Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang di bawah kepemimpinan Syaikh Syamsuddin Abdul Mu'thi. Selanjutnya, muncul gagasan untuk membangun PTAIN di Provinsi Lampung, dengan mendirikan Fakultas Ushuludin pada tahun 1965 dengan Dekan KH. Zakariya Nawawi.

Pada 1966, aktivitas akademik ketiga fakultas yang ada dipindahkan ke Kampus Kaliawi. Pada tahun yang sama dalam rangka penegerian, dibentuklah Yayasan Perguruan Tinggi Islam (Yaperti) Lampung dengan ketua K.H. Zakaria Nawawi.

Seperti bekerja keras membenahi proses administrasi dan menyiapkan proposal penegerian yayasan yang disetujui Menteri Agama dengan keluarnya Keputusan Menteri Agama RI No. 162 Tahun 1967 tentang pengesahan susunan personalia kepanitiaan penegerian dengan struktur organisasi yang diketuai oleh Gubernur Drs. Zainal Abidin Pagar Alam. Sekretaris panitia adalah Mochtar Hasan, SH yang pada waktu itu menjabat sekretaris daerah Propinsi Lampung, sementara Bendahara dijabat oleh K.H. Zakaria Nawawi sebagai wakil Yaperti. Adapun anggota-anggotanya terdiri dari para dekan fakultas yang ada, tokoh-tokoh masyarakat dan para ulama yang terdiri dari tokoh-tokoh NU, Muhammadiyah dan PSII.

Jerih payah dan usaha YKIL, Yaperti, dan panitia gabungan ini akhirnya menghasilkan SK Menteri Agama Nomor 187 Tahun 1968 tanggal 26 Oktober 1968 tentang Pendirian “IAIN Al-Jami’ah Al-Islamiah Al-Hukumiyah Raden Intan”. Pemberian nama “Raden Intan” didasari pada pertimbangan bahwa di belakang nama Universitas/Institut biasanya diberi label nama kota atau nama pahlawan; dan Raden Intan merupakan pejuang bangsa yang menentang penjajahan Belanda, sekaligus penyiar agama Islam di Lampung.

Pada periode pertama, kepemimpinan institut (Rektor) dijabat oleh Mochtar Hasan S.H., dibantu M. Djuaini Zubair, SH, sebagai Sekretaris Al-Jami’ah (Kepala Biro). Tiga tahun kemudian, jabatan rektor dipegang oleh Drs.

Ibrahim Bandung (1971-1973).⁶³Fase Pembangunan (1973-1993)

Setelah berakhirnya masa kepemimpinan Rektor ke-2, Institut mulai memasuki fase pembangunan di bawah masa kepemimpinan Rektor ke-3, Letkol. Drs. H. Soewarno Achmady (1973-1978). Fase ini ditandai dengan pemberian hibah tanah seluas 5 hektar di Labuhan Ratu oleh Pemda Dati I Lampung yang kemudian dibangun kampus baru untuk kegiatan administrasi dan akademik. Setelah proses pembangunan gedung dan sarana prasarana rampung, aktivitas Institut pun dipindahkan dari Kampus Kaliawi ke Kampus Labuhan Ratu. Hal ini terjadi pada masa kepemimpinan Rektor ke-4, Bapak Drs. Muhammad Zein (1978-1984). Pada masanya juga, Institut mendapat hibah tanah seluas 50 hektar di Sukarame dari Pemda atas dukungan Menteri Agama Alamsyah Ratu Perwiranegara (putra Lampung).

Di kawasan yang baru ini didirikan 4 unit gedung perkuliahan berlantai dua yang dipersiapkan untuk kegiatan Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Pembangunan ini dimulai pada tahun 1984 di bawah kepemimpinan Drs. H. Busyairi Madjidi sebagai rektor ke-5 (1984 – 1989). Setelah bangunan-bangunan dan fasilitas penunjang dipandang memadai, maka pada tanggal 20 Agustus 1987 kegiatan perkuliahan untuk Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin secara resmi dipindahkan ke kompleks Kampus Sukarame, sedangkan untuk Fakultas Syari'ah, termasuk Rektorat, kegiatannya masih berlangsung di Kampus Labuhan Ratu.

Pada masa rektor ke-6 yang dijabat Drs. H. Pranoto Tahrir Fatoni (1989-1993), pembangunan fisik terus digalakkan, antara lain dengan membangun gedung Fakultas Syari'ah dan Perpustakaan. Di samping itu, ia

⁶³ Admin Humas, 'Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung', *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* <<https://www.radenintan.ac.id/sejarah.singkat/>> [accessed 20 August 2021].

juga melakukan upaya-upaya penataan administrasi umum, terutama administrasi keuangan, serta bidang akademik dan kemahasiswaan.

2. Fase Pengembangan (1993-2015)

Gelombang pengembangan Institut mulai dilakukan secara intensif pada masa kepemimpinan rektor ketujuh Drs. H.M Ghazi Badrie (1993-1997), ditandai dengan peresmian Fakultas Dakwah yang telah dirintis sejak tahun 1990 berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 397 tahun 1993, sehingga jumlah Fakultas yang ada di lingkungan Institut menjadi empat sebagaimana sekarang ini.

Prof. Dr. H. M. Damrah Khair, MA. (1998-2002) yang menjabat rektor ke-8 melanjutkan upaya pengembangan akademik ini antara lain dimulai dengan pemindahan seluruh kegiatan Rektorat yang semula berpusat di Kampus Labuhan ke Kampus Sukarame, sekaligus menandai perpindahan secara resmi kegiatan akademik Institut ke Kampus Sukarame. Ia juga mengupayakan pembukaan Program S-2 dan Fakultas Adab. Namun sayang, karena peminat bidang studi untuk Fakultas Adab sangat minim, maka kegiatan Fakultas ini dihentikan. Adapun program S2 terus survive diawali dengan pembahasan dalam sidang senat IAIN (sekarang UIN) Raden Intan tanggal 17 Nopember 1999, yang menyetujui untuk membuka Program Pascasarjana (S2) dan kemudian diterbitkan Surat Keputusan Rektor nomor 222 tahun 1999 tanggal 4 Desember 1999 tentang persiapan pendirian Program Pascasarjana (S2) IAIN Raden Intan Bandar Lampung. Surat Keputusan Rektor tersebut dikukuhkan oleh Gubernur Lampung, Ketua DPRD, Rektor UNILA dan Ormas Islam Provinsi Lampung sebagai dukungan untuk berdirinya Program Pascasarjana IAIN Raden Intan. Pada tahun 2001 Program Pascasarjana IAIN (sekarang UIN) Raden Intan mulai

beroperasi dengan jumlah mahasiswa awal sebanyak 52 orang. Setahun kemudian, PPs berhasil mendapat izin operasional berdasarkan SK. Menteri Agama Nomor 186 Tahun 2002, tepatnya pada masa kepemimpinan Rektor ke-9, Prof. Dr. H.S. Noor Chozin Sufri (2002-2006). Pada masa ini dirintisnya pesantren mahasiswa (ma'had 'aly) dan dibangunnya beberapa gedung baru yaitu kantor Pascasarjana, gedung perpustakaan lantai tiga, ruang dosen Fakultas Tarbiyah dan ruang dosen Fakultas Syari'ah. Pada masa ini juga dilakukan penguatan sarana dan prasarana, serta pengembangan program studi baru.

Pengembangan dilanjutkan oleh rektor ke-10, Prof. DR. KH. Musa Sueb, MA. (2006-2010) dengan kebijakan peningkatan mutu akademik mahasiswa dan dosen, termasuk di dalamnya pembinaan dan pengembangan akademik bahasa asing, dan pembinaan Pesantren Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah di lingkungan kampus. Pengembangan prodi-prodi baru pada program S1 dan S2 juga dilakukan, di antaranya: Prodi Tadris Matematika, Prodi Tadris Bahasa Inggris, Prodi Tadris Biologi, Prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), pada Fakultas Tarbiyah, Prodi Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah, Prodi Pemikiran dan Politik Islam pada Fakultas Ushuluddin, dan Prodi Perdata Syari'ah pada Program Pascasarjana (PPs). Musa juga mendorong pemberdayaan unit-unit pelaksana teknis dan lembaga penunjang akademik antara lain Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), Lembaga Penelitian (LEMLIT), Pusat Pembinaan Bahasa (PUSBINSA) dan Pusat Penjamin Mutu Pendidikan (P2MP), di samping pengembangan jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga. Pada akhir masa jabatannya, Institut ditetapkan sebagai salah satu instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK BLU) secara penuh berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 277/KMK.05/2010 tanggal 5 Juli 2010.

Laju pengembangan kampus ke arah kemajuan terus digalakkan oleh rektor ke-11 yang dijabat Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag (2010-2022) dengan motto: Semakin Unggul dan Kompetitif. Berbagai usaha pengembangan kelembagaan dan peningkatan kualitas SDM terus digalakkan, baik secara fisik maupun akademik. Sejumlah gedung administrasi dan sarana akademik direnovasi dan dibangun untuk memberikan layanan prima bagi mahasiswa. Fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran pun terus dibenahi dan dibangun, antara lain: hotspot, laboratorium, hingga lapangan olahraga. Di bawah kepemimpinannya, sejumlah prestasi mulai diukir pada level nasional. Tahun 2011, IAIN (sekarang UIN) Raden Intan Lampung menduduki peringkat pertama se-wilayah Sumatera dan ketiga nasional untuk SPMB-PTAIN 2011. Tahun yang sama, masuk peringkat sepuluh besar PTAIN dari segi penyerapan anggaran.

Terhitung November 2011, IAIN (sekarang UIN) Raden Intan memiliki jurnal ilmiah terakreditasi nasional, yaitu ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman, Jurnal Al-'Adalah, dan Jurnal Kalam. Dan awal tahun 2012, Program Pascasarjana membuka Program Doktor dengan Konsentrasi Hukum Islam dan Manajemen Pendidikan Islam. Dan masih banyak lagi kemajuan yang dicapai dan terus diupayakan menuju visi sebagai perguruan tinggi Islam yang unggul dan kompetitif.

Selanjutnya melalui Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1457 Tahun 2014 tanggal 14 Maret 2014 diberikan tambahan 4 izin penyelenggaraan program magister (S2) yaitu: Ekonomi Syari'ah, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Filsafat Agama, dan Manajemen Pendidikan Islam. Hingga saat ini tahun 2017 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung menyelenggarakan 8 program studi Magister (S2) dan 3 program Studi Doktor (S3)

3. Fase Alih Status (2015-2017)

Sejak tahun 2014, tepatnya bulan Mei 2014 telah selesai penyusunan proposal transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung. Pada tahun 2015 Menteri Agama, melakukan studi kelayakan dengan hadirnya Direktur Jenderal Pendidikan Islam ke kampus UIN Raden Intan Lampung. Melalui perjuangan sungguh-sungguh di bawah kepemimpinan Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag selaku Rektor pada saat itu, akhirnya pada tahun 2016 mendapatkan persetujuan/izin prinsip dari Presiden Republik Indonesia bahwa IAIN Raden Intan Lampung menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan motto *Intelectuality, Spirituality, dan Integrity*.

Tahun 2017 menjadi awal perubahan arah pengembangan pendidikan tinggi di UIN Raden Intan Lampung dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 38 tahun 2017 tanggal 7 April 2017, yang juga mempengaruhi arah pengembangan UIN Raden Intan Lampung. Pada bulan April 2017, Peraturan Presiden tentang Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung diundangkan, sehingga sejak 2017 diresmikan menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang disingkat UIN RIL dengan pengembangan beberapa fakultas dan program studi bidang sains dan teknologi.

Sementara itu di awal tahun 2022, Menteri Agama (Menag) RI Yaqut Cholil Qoumas melantik Prof. H. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D. sebagai Rektor UIN Raden Intan Lampung dengan masa bakti periode 2022-2026.⁶⁴

b. Profil UIN Raden Intan Lampung

⁶⁴ Admin Humas, 'Menag Lantik Rektor UIN Raden Intan Lampung Masa Bakti 2022-2026', *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2022 <<https://www.radenintan.ac.id/menag-lantik-rektor-uin-raden-intan-lampung-masa-bakti-2022-2026/>> [accessed 18 November 2022].

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung merupakan perguruan tinggi keagamaan Islam tertua dan terbesar di Lampung yang berada di Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung. Di mana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mempunyai motto yaitu *Intellectuality, Spirituality, dan Integrity*. Di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung terdapat 5 fakultas yaitu fakultas tarbiyah dan keguruan, fakultas syariah, fakultas ushuluddin dan studi agama, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, dan fakultas ekonomi dan bisnis Islam.

c. VISI dan MISI UIN Raden Intan Lampung

Visi :

Terwujudnya Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai rujukan Internasional dalam pengembangan ilmu keislaman integratif-multidisipliner berwawasan lingkungan tahun 2035.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu keislaman integratif-multidisipliner berwawasan lingkungan yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional.
2. Mengembangkan riset ilmu keislaman integratif-multidisipliner yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengembangan lingkungan.
3. Menyelenggarakan pengabdian berbasis riset untuk kepentingan pengembangan masyarakat dan lingkungan.
4. Menjalin kerja sama dalam dan luar negeri untuk penguatan kelembagaan.

Tujuan :

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan akademik (*ulil ilmi*), intelektualitas (*ulil albab*), spiritualitas (*ulil abshar*), dan integritas iman, takwa, dan akhlaqul karimah (*ulin nuha*), serta kemampuan daya saing dalam rangka menjawab tantangan global.
2. Mengembangkan dan/atau menghasilkan kajian, riset, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dijiwai oleh nilai keislaman secara inovatif, obyektif, dan dinamis.
3. Menyebarluaskan hasil riset dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dijiwai oleh nilai keislaman, serta mengupayakan pemanfaatannya guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.
4. Menghasilkan kerja sama dalam dan luar negeri yang memperkuat pengembangan universitas sebagai rujukan internasional.⁶⁵

d. Kode Etik Berpakaian Mahasiswa/I UIN Raden Intan Lampung

1. Memakai baju kemeja berkerah
2. Celana dasar (bukan jins)
3. Sepatu
4. Rambut tidak panjang, tidak bergelang, berkalung dan bertato (khusus laki-laki)
5. Memakai rok tidak ketat, tidak transparan
6. Memakai jilbab sesuai syariat Islam (khusus perempuan)

B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

1. Uraian Data Mahasiswi Dalam Pemakaian Jilbab

⁶⁵ Admin Humas, 'Visi, Misi, Dan Tujuan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung', *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* <<https://www.radenintan.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>> [accessed 21 August 2021].

Peneliti meneliti informan dengan beberapa kriteria, diantaranya :

1. Mahasiswi yang memakai jilbab *syar'i* yaitu mahasiswi dengan kategori pemakaian jilbab yang berukuran besar, lebar dan tebal. Jilbab yang menutup seluruh aurat, tidak menjadi perhiasan dan pusat perhatian. Pemakaian jilbab *syar'i* biasanya dipadukan dengan pakaian gamis.
2. Mahasiswi yang memakai jilbab berukuran sedang yaitu jilbab tidak begitu besar dan minimalis.
3. Mahasiswi yang memakai jilbab kekinian yaitu jilbab yang sedang populer atau sedang booming saat ini, seperti jilbab yang dililitkan ke leher dan pakaiannya pun terlihat lekuk tubuhnya.

Dari beberapa kriteria pemakaian jilbab di atas, maka ada 50 informan mahasiswi UIN Raden Intan Lampung yaitu: 17 mahasiswi yang memakai jilbab *Syar'i*, 17 mahasiswi memakai jilbab kekinian dan 16 mahasiswi memakai jilbab berukuran sedang. 50 mahasiswi tersebar di beberapa fakultas yaitu fakultas tarbiyah dan keguruan, fakultas ushuluddin dan studi agama, fakultas ekonomi dan bisnis Islam, fakultas syariah, serta fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.

2. Macam-Macam Pemakaian Jilbab Mahasiswi

a. Pemakaian Jilbab *Syar'i*

Dalam hasil wawancara dengan mahasiswi-mahasiswi yang menggunakan jilbab *syar'i*, dikatakan bahwa mahasiswi mengerti arti dari jilbab itu sendiri. Menurut mahasiswi jilbab merupakan kain panjang bagian dari busana muslimah untuk menutup aurat. Selain itu mahasiswi lainnya mengatakan bahwa dengan memakai jilbab merupakan kewajiban seorang muslimah. Dengan penggunaan jilbab yang tidak

transparan, tebal dan lebar agar dapat menutupi rambut, leher hingga menutupi dada. Alasan mahasiswi memakai jilbab *syar'i* bermacam-macam, di antaranya: mahasiswi merasa rapi, aman dan nyaman dalam memakai jilbab *syar'i*, mahasiswi menyadari pentingnya menutup aurat agar orangtua terhindar dari siksa api neraka, mahasiswi mengatakan jilbab bukan hanya sebagai identitas tetapi sebagai pelindung. Dengan adanya UKM (unit kegiatan mahasiswa) di kampus selain menambah wawasan juga menambah teman baru yang memotivasi memakai jilbab *syar'i*. Faktor keluarga dan pendidikan mahasiswi sebelumnya juga yang membuat mahasiswi konsisten dalam memakai jilbab *syar'i*.

Dalam mengaktualisasikan jilbab *syar'i*, dengan konsisten menggunakan jilbab *syar'i* dan mengikuti trend jilbab terkini tetapi tetap sesuai dengan konsep berbusana dalam Islam. Dengan memadukan busana dan jilbab dengan model terkini tetapi tidak keluar dari konsep berbusana dalam Islam.⁶⁶

b. Pemakaian Jilbab Berukuran Sedang

Dikatakan dalam hasil wawancara dengan mahasiswi-mahasiswi yang menggunakan jilbab berukuran sedang, bahwa menurut mahasiswi jilbab yang dikenakan sudah sesuai yang diwajibkan dalam agama Islam. Mahasiswi mengatakan pemakaian jilbab yang dikenakan bertahap terlebih dahulu sembari belajar pemahaman akan pentingnya jilbab *syar'i*. Walaupun belum memakai jilbab *syar'i*, selama di bangku perkuliahan mahasiswi mulai konsisten memakai jilbab tidak hanya di kampus tetapi dimanapun mahasiswi belajar konsisten dalam

⁶⁶ Mahasiswi Pengguna Jilbab Syari'i, "Pemakaian Jilbab Syari'i", *Wawancara*, 17 Juli 2021.

memakai jilbab. Mahasiswi menyadari akan pentingnya menutup aurat. Menanggapi pemakaian jilbab dengan model terkini, mahasiswi mengatakan hal itu sah-sah saja akan tetapi tidak berlebihan dan masih dalam batas wajar.⁶⁷

c. **Pemakaian Jilbab Kekinian**

Menurut mahasiswi dalam hasil wawancara, mengatakan mahasiswi memahami kewajiban wanita muslimah yaitu dengan memakai jilbab. Mahasiswi memahami jilbab itu sendiri, akan tetapi mahasiswi merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam memakai jilbab dengan model terbaru. Selain melindungi rambut dan kulit kepala, jilbab dapat menutupi rambut mahasiswi yang jelek dan rusak. Mahasiswi juga beralasan memakai jilbab hanya semata-mata mematuhi peraturan kampus yang mewajibkan seluruh mahasiswi memakai jilbab.⁶⁸

Dari hasil wawancara terhadap mahasiswi-mahasiswi dengan keberagaman jilbab yang dikenakan, mahasiswi mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam memahami penggunaan jilbab. Hal tersebut dikarenakan latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang berasal dari sekolah umum adajuga yang dari sekolah berbasis Islam maupun pesantren.

3. Macam-Macam Kriteria Pemakaian Jilbab

Berikut beberapa pemakaian jilbab yang dikenakan mahasiswi UIN Raden Intan Lampung :

a. *Jilbab syar'i*

Jilbab *syar'i* merupakan jilbab yang berukuran besar, lebar dan tebal sehingga dapat menutup

⁶⁷ Mahasiswi Pengguna Jilbab Berukuran Sedang, "Pemakaian Jilbab Berukuran Sedang", *Wawancara*, 28 Juli 2021.

⁶⁸ Mahasiswi Pengguna Jilbab Kekinian, "Pemakaian Jilbab Kekinian", *Wawancara*, 13 Juli 2021.

seluruh aurat. Kebanyakan pemakaian jilbab *syar'i* sering dipadukan dengan warna-warna gelap seperti hitam, biru tua, coklat dan lain-lain. Namun, ada pula yang memakai jilbab dengan variasi warna yang lebih bervariasi. Berikut contoh pemakaian jilbab *syar'i* pada mahasiswi UIN Raden Intan Lampung,



Gambar 2.1

b. Jilbab berukuran sedang

Jilbab berukuran sedang yaitu jilbab tidak begitu besar dan minimalis. Berikut contoh pemakaian jilbab berukuran sedang yang banyak ditemui pada mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.



Gambar 2.2

c. Jilbab kekinian

Jilbab kekinian adalah pemakaian jilbab yang mengikuti *trend* yang saat ini sedang populer atau booming, seperti jilbab yang dililitkan ke leher dan pakaiannya pun terlihat lekuk tubuhnya.



Gambar 2.3

4. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemakaian Jilbab

Setiap wanita muslimah diwajibkan untuk dapat menutupi auratnya. Hal utama yang harus dilakukan dalam menutup aurat yaitu dengan memakai busana dan jilbab yang sesuai dengan syariat dan etika Islam. Banyak faktor-faktor pendukung dan penghambat yang melatarbelakangi alasan mahasiswi dalam memakai jilbab, berikut faktor-faktor pendukung seseorang memakai jilbab :

1. Identitas, keyakinan dan simbol keagamaan.
2. Proses belajar dan ilmu pengetahuan tentang jilbab.
3. Aturan, tuntunan, lingkungan pendidikan, dan kelompok organisasi.
4. *Style* dan *fashion*, keluarga dan lingkungan sosial.

5. Ketaatan dan kesehatan.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat mahasiswi dalam memakai jilbab, diantaranya :

1. Belum Mendapatkan Hidayah
2. Takut Tidak Istiqomah
3. Rambut Rusak
4. Adanya Aturan

BAB IV

AKTUALISASI ETIKA ISLAM TERHADAP PEMAKAIAN JILBAB

A. Aktualisasi Etika Islam Dalam Pemakaian Jilbab pada Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung

Etika adalah suatu disiplin ilmu yang mengatur tentang baik buruknya suatu perbuatan atau perilaku manusia. Etika yaitu suatu hal yang selalu menarik dan tidak pernah berakhir untuk diperbincangkan, karena etika merupakan aturan yang sangat penting dalam sistem kehidupan manusia. Hingga saat ini pun etika masih tetap menjadi bidang kajian menarik dan aktual. Bahkan dianggap semakin penting untuk tidak sekedar dibicarakan di kalangan akademik melainkan juga dipraktekkan dalam interaksi kehidupan sehari-hari setiap manusia beradab. Etika sendiri kerap kali diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam penelitian ini membahas mengenai etika Islam terhadap pemakaian jilbab mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.

Islam melihat etika sebagai sesuatu yang dapat menentukan dan memberikan kepastian dan kemantapan dalam menentukan baik buruknya suatu perbuatan, berupa tuntunan yang sesuai dengan al-Qur'ān. Etika Islam juga mengatur kehidupan manusia secara keseluruhan, misalnya cara bergaul, duduk, berjalan, makan-minum, tidur, pola berbusana, dan sebagainya. Hal ini mengajarkan bahwa dalam melakukan apapun dalam kehidupan ini, ada patokan-patokan yang harus diikuti dan manfaatnya kembali kepada kebaikan manusia itu sendiri. Seperti aturan dalam berbusana . Busana adalah salah satu kebutuhan sandang manusia. Busana merupakan segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan tubuh. Busana pada umumnya suatu ekspresi atau ungkapan pribadi yang tidak selalu sama untuk setiap orang.

Aurat merupakan bagian tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh terlihat dari pandangan yang tidak boleh melihatnya. Allah SWT memerintahkan semua hamba-Nya untuk menutup aurat, baik laki-laki maupun perempuan. Perintah menutup aurat sudah dijelaskan di dalam al-Qur'ān dan hadist. Sebagai umat Islam, menutup aurat sudah menjadi kewajiban yang tidak bisa ditawar lagi. Kewajiban ini tidak terbatas hanya untuk kaum perempuan saja, namun kaum laki-laki pun wajib menutup auratnya sesuai dengan ajaran al-Qur'ān. Laki-laki diwajibkan untuk menutup bagian pusar sampai ke lutut sedangkan kaum perempuan hanya boleh memperlihatkan wajah dan telapak tangan saja. Oleh karena itu, wajib bagi wanita muslimah merdeka dan baligh untuk menutup auratnya baik di dalam maupun di luar shalat. Adapun tujuan dari menutup aurat yaitu sebagai bentuk ketaatan menjalankan perintah Allah yaitu menutup aurat, sebagai identitas seorang muslim dan agar terhindar dari fitnah dan dosa-dosa. Salah satu cara untuk menutup aurat adalah dengan memakai jilbab di manapun berada baik di rumah maupun di luar rumah. Di manapun seorang berada auratnya akan selalu tertutup oleh jilbab yang dipakainya.

Jilbab di kalangan masyarakat Indonesia bukanlah hal yang asing lagi. Saat mendengar kata jilbab, yang terbayang tentu adalah kain yang menutup kepala seorang perempuan. Jilbab dalam pandangan islam merupakan kewajiban bagi seorang muslim perempuan (muslimah) untuk senantiasa menutup auratnya. Jilbab adalah salah satu perintah dalam agama Islam yang diwajibkan kepada kaum perempuan untuk memakainya. Jilbab merupakan salah satu simbol ketaatan bagi seorang muslimah terhadap syariat agama Islam legitimasi terhadap kewajiban muslimah memakai jilbab. Jilbab bukan hanya sekedar identitas atau menjadi hiasan semata dan bukan pula penghalang bagi seorang muslimah untuk menjalankan aktivitas dalam kehidupannya sehari hari.

Tujuan berjilbab pada dasarnya yaitu untuk menjauhkan perempuan dari gangguan laki-laki, membedakan perempuan yang berakhlak mulia, mencegah timbulnya fitnah birahi pada kaum laki-laki. Jadi jilbab bukanlah sebuah hanya bentuk kepatuhan wanita muslimah terhadap Allah, tapi juga sebagai pelindung dirinya sendiri agar tetap dalam posisi yang tinggi dan terhormat. Islam menjelaskan tentang pentingnya pemakaian jilbab bagi muslimah antara lain, untuk menutup aurat dan sebagai perhiasan bagi perempuan dan juga anjuran tentang pentingnya pemakaian jilbab, yaitu agar terhindar dari bahaya yang tidak diinginkan. Bahaya yang dimaksud ada dua yaitu bahaya alamiah dan bahaya sosiologis. Bahaya alamiah adalah bahaya yang ada kaitannya dengan kondisi alam, seperti cuaca panas dan dingin, sehingga seorang perempuan memakai pakaian dengan tujuan untuk menjaga dirinya dari bahaya penyakit yang diakibatkan oleh kondisi alam. Sedangkan bahaya sosiologis adalah bahaya yang disebabkan oleh pakaian yang dikenakannya yang bisa menimbulkan perilaku atau tindak kejahatan.

Penggunaan busana muslim untuk kaum perempuan mampu meningkatkan kesan cantik dan anggun. Sebagai muslim kita harus mengetahui hukum penggunaan busana didalam Islam. Didalam Islam diwajibkan untuk menutup aurat terutama bagi kaum perempuan. Karena, aurat merupakan bagian tubuh manusia yang tidak boleh terlihat baik laki -laki atau perempuan. Sedangkan selain aurat, tidak ada larangan bagi perempuan dengan pandangan yang wajar. Dalam al-Qur'ān Allah terlihat jelas mewajibkan seorang perempuan untuk menutup auratnya. Bahkan perempuan yang menampakkan sebagian atau keseluruhan aurat, berbusana tipis dan berlenggok lenggok akan mendapatkan ancaman yang keras dari Allah SWT.

Pakaian (busana muslimah) adalah produk budaya, sekaligus tuntunan agama dan moral.⁶⁹ Hukum menggunakan

⁶⁹Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, 34.

busana muslim dan jilbab itu wajib. Dengan kata lain selain memerintahkan menutup aurat, Islam juga mewajibkan perempuan untuk menggunakan busana muslim ketika keluar rumah. Kewajiban menutup aurat hanya bisa dilakukan dengan menggunakan busana muslim dan jilbab. Adapun konsep Etika berbusana dalam Islam yaitu dengan menggunakan jilbab yang terulur hingga dada, bagian yang boleh terlihat hanya wajah dan telapak tangan, kain yang digunakan harus tebal, tidak untuk menarik perhatian, dan tidak boleh ketat.⁷⁰

Zaman dahulu, wanita yang memakai jilbab sering dikatakan jadul atau tidak modis karena model jilbab yang kurang enak di pandang mata dan terlihat begitu kedodoran dan sangat sederhana. Namun seiring perkembangan jaman yang sudah semakin modern, fashion hijab juga turut menjadi berubah dengan sangat cepat dan pesat. Mulai dari bahan, warna, model mengalami banyak perkembangan. Sehingga sebagai wanita muslimah bisa memilih model hijab yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Jilbab sejak dulu memang sudah mengalami transformasi yang sebelumnya hanya sedikit sekarang banyak wanita muslim yang memakai sebagai kewajiban menutup aurat. Hal ini tidak terlepas dari beberapa designer yang merancang pakaian dan jilbab yang juga sudah mengikuti tren dunia fashion sehingga tidak kelihatan ketinggalan jaman. Lihat saja cara pemakaian jilbab artis dalam negeri yang sangat banyak ide dalam memadupadankan warna dalam pemakaian jilbab, dengan berani bermain warna, warna-warna ngejreng nan mencolok yang digunakan semakin menambah kepercayaan diri untuk tampil di depan publik bahkan tak sedikit pula yang menggunakan jasa designer ternama untuk membantu agar terlihat lebih berbeda dan unik dalam hal pemakaian jilbab

⁷⁰Syarifah Alawiyah, Budi Handrianto, and Imas Kania Rahman, 'Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam', *Rayah Al-Islam*, 4.02 (2020), 218–28 <<https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.338>>.

sehingga lambat laun tren pemakaian jilbab para artis menjadi *trendsetter* bagi wanita muslim lainnya.

Tak hanya itu di kalangan mahasiswi fenomena jilbab pun beranekaragam. Di UIN Raden Intan Lampung, mahasiswi menggunakan jilbab dengan berbagai macam pemakaian di antaranya: pemakaian jilbab *syar'i*, jilbab berukuran sedang dan jilbab kekinian. *Syar'i* sendiri merupakan sesuatu yang dilakukan berdasarkan ketentuan *syariah*. Sedangkan *syari'ah* adalah aturan atau ketentuan yang Allah perintahkan kepada hamba-hamba-Nya. Kata *syari'ah* berasal dari kata *syar'a al-syari'u* yang berarti menerangkan atau menjelaskan sesuatu. Secara luas, arti *syariah* adalah seluruh ajaran Islam yang berupa norma-norma ilahiyah, baik yang mengatur tingkah laku batin atau kepercayaan maupun tingkah laku konkrit. Jadi, jilbab *syar'i* yaitu jilbab yang tebal dan terulur hingga dada. Jilbab berukuran sedang yaitu jilbab yang tidak begitu besar dan minimalis. Jilbab kekinian merupakan pemakaian jilbab yang mengikuti *trend* yang saat ini sedang populer atau booming.

Secara umum mahasiswa dikatakan memiliki etika baik ketika mentaati berbagai peraturan yang berlaku baik itu tertulis maupun tidak tertulis, sebaliknya mahasiswa dikatakan melakukan perbuatan yang tidak etis atau tidak baik adalah yang menyimpang dari aturan. Diantara hal-hal penting yang perlu mendapat perhatian dalam beretika di kampus adalah etika berbusana. Etika berbusana yang baik adalah yang menutup aurat dengan pakaian dan penggunaan jilbab yang sesuai dengan ajaran Islam.

Jilbab merupakan sesuatu yang tidak asing bagi kaum muslim perempuan. Jilbab memiliki peranan penting yang berfungsi sebagai identitas kemusliman. Jilbab di kalangan mahasiswi bukanlah suatu hal yang asing lagi. Saat mendengar kata jilbab, yang terbayang tentu adalah kain yang menutup kepala perempuan. Jilbab selalu menjadi topik pembicaraan yang seolah tak ada habisnya. Dimulai dari perbedaan dalam memaknai jilbab dan juga keberadaan jilbab

sebagai bagian dari sebuah trend fashion. Tujuan mahasiswi berbusana dan memakai jilbab pun berbeda-beda, ada yang berorientasi menutupi aurat dan ada yang hanya sekedar mengikuti trend. Tujuan itu akan terlihat dari busana dan jilbab yang mahasiswi pakai. Busana dapat mencerminkan karakter pemakainya serta busana juga dapat mencerminkan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara pada bab sebelumnya, bahwasannya mahasiswi UIN Raden Intan Lampung memiliki kesadaran akan pentingnya menutup aurat. Hampir semua kampus di Indonesia, baik yang berlabelkan Islam maupun umum, banyak dijumpai mahasiswi yang memakai jilbab dengan berbagai macam bentuknya. Tak terkecuali Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Aneka model dan gaya berjilbab mahasiswi UIN Raden Intan Lampung sangat bervariasi, setiap ada pergantian trend model jilbab terkini mahasiswi banyak mengikuti trend tersebut. Jika model jilbab yang sudah dipakai tidak eksis lagi mahasiswi pun jarang untuk memakainya.

Terlihat dari pemakaian jilbab mahasiswi UIN Raden Intan Lampung yang dikenakan, bahwa jilbab tidak sepenuhnya ditujukan untuk menutup aurat melainkan hanya membungkus auratnya karena dari sebagian besar mahasiswi masih memakai busana yang memperlihatkan auratnya. Banyaknya pemakaian jilbab yang kurang tepat seperti pemakaian jilbab dengan warna yang mencolok dan tatanan yang berlebihan sehingga mengundang perhatian orang-orang terutama kaum pria, pemakaian jilbab yang dililitkan ke leher, pemakaian turban saat ke kampus, memakai jilbab tetapi dengan busana yang sempit, celana berbalut *skinny* jeans atau legging serta kaos yang super ketat yang menampilkan lekukan-lekukan dari bagian tubuh. Mungkin saat ini menjadi hal biasa ketika melihat seorang perempuan yang mengenakan jilbab tetapi tidak sinkron dengan busananya. Wajar saja hal itu terjadi karena memang tak sedikit yang melakukannya sehingga tak ada kata aneh lagi terdengar jika melihat hal

yang seperti itu. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya perhatian atau kesadaran bagi mahasiswi dalam pemakaian jilbab yang baik dan benar sesuai ajaran-Nya.

Dari beberapa karakter mahasiswi dalam berbusana, tidak menafikan mahasiswi-mahasiswi yang masih konsisten dalam berbusana secara *syar'i*. Mahasiswi menggunakan busana yang agamis, rapi serta sederhana. Beberapa faktor yang mempengaruhi konsistensi tersebut, faktor karena sebelumnya berada di lingkungan sekolah Islam atau pesantren yang membuat mahasiswi tetap konsisten dalam berbusana *syar'i*. Selain itu faktor lingkungan teman-teman dan keluarga, mahasiswi yang berasal dari keluarga yang benar-benar memegang teguh hukum-hukum Islam sehingga tercermin dari mahasiswi berbusana secara *syar'i*.

Beranekaragamnya perkembangan model jilbab kekinian terdapat dua dampak yang sangat terlihat yaitu meningkatnya pengguna jilbab yang dikenakan oleh wanita muslimah terkhusus mahasiswi dan dampak lainnya yaitu banyak mahasiswi yang memakai jilbab tetapi tidak sesuai dengan etika berbusana dalam Islam. Islam tidak hanya memberikan peringatan, tetapi juga memberikan solusi bagaimana menutup rapat celah-celah yang menyebabkan masuknya fitnah terhadap wanita. Solusi yang paling tepat yaitu menutup aurat bagi para wanita muslimah dengan jilbab. Anjuran mengenakan jilbab dari Allah Swt sudah sangat jelas tertera di dalam al-Qur'ān bahwasanya dengan pemakaian jilbab agar lebih mudah untuk dikenal dan tidak diganggu orang atau tidak digoda oleh orang-orang iseng yang tidak bertanggung jawab dan mendapat penghormatan yang selayaknya juga terhindar dari perbuatan keji serta fitnah. Allah memerintahkan sesuatu pasti ada manfaatnya untuk kebaikan manusia. Dan setiap yang benar-benar manfaat dan dibutuhkan manusia dalam kehidupannya, pasti disyariatkan atau diperintahkan oleh-Nya.

Tidak kalah pentingnya adalah penanaman pemahaman akan hikmah dan tujuan diwajibkannya jilbab

bagi wanita muslimah. al-Qur'ān menjelaskan bahwa di antara hikmah pensyariatian jilbab adalah agar wanita muslimah lebih mudah dikenali dan tidak mendapat perlakuan buruk. Sehingga sangat sulit bagi laki-laki untuk mengarahkan pandangan terhadap aurat wanita. Oleh karena itu, cara agar mencegah kemaksiatan yang lebih besar.

Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa solusi untuk mahasiswi dalam memperbaiki etika dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Introspeksi Diri

Lebih baik menyadari masih memiliki etika buruk daripada merasa diri sudah baik, sehingga dengan sadar kita dapat memperbaikinya. Introspeksi diri akan lebih baik dilakukan dengan meminta masukan dari orang tua, teman ataupun sahabat terdekat tentang apa yang kurang etis pada diri.

2. Dilatih

Terkadang memang tidak mudah memulai kebiasaan-kebiasaan baru, namun hal tersebut upaya untuk menjadikan pribadi yang lebih baik. Melatih diri dengan menutup aurat yaitu berbusana yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Dibiasakan

Etika yang baik perlu pembiasaan, sehingga dengan seiringnya dilatih dan dilakukan seiring berjalannya waktu etika yang baik akan terpatri dalam diri terbentuk menjadi karakter.

B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemakaian Jilbab pada Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung

a. Faktor-Faktor Pendukung

Selain sebagai simbol identitas dan kewajiban, terdapat banyak faktor yang menghasilkan beragam alasan bagi para mahasiswi dalam memakai jilbab. Faktor-faktor pendukung tersebut diantaranya :

1. Kesadaran Diri Sendiri

Kesadaran diri biasanya muncul ketika wanita muslimah telah memahami ajaran Islam terutama kewajiban serta pentingnya menutup aurat. Biasanya kesadaran tersebut berasal dari pengetahuan serta pengalaman yang dialami. Pengetahuan itu membuka hati dan pikiran wanita muslimah untuk melakukan hal yang mereka anggap penting dan harus dilakukan. Dengan terjadinya kesadaran dari dalam diri sendiri, hal tersebut dapat memacu wanita muslimah untuk berubah dalam menjalani hidup agar lebih baik lagi.

2. Motivasi Orang Lain

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri sehingga memerlukan bantuan orang lain. Begitupun dengan berjilbab, masih sedikit wanita yang sadar akan pentingnya berjilbab. Oleh karena itu, perlu motivasi dari orang lain untuk mengajak wanita yang belum berjilbab agar mau memakai jilbab. Dapat diketahui bahwa motivasi dari orang lain memberi pengaruh yang besar terhadap keputusan yang diambil individu untuk memakai jilbab.

3. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan selain sebagai tempat tinggal, dapat juga memberi pengaruh yang besar terhadap perilaku serta keputusan mahasiswi untuk berjilbab. Pengaruh lingkungan terhadap keputusan untuk memakai jilbab. Terlihat bahwa pengaruh kondisi lingkungan memungkinkan mahasiswi untuk membuat keputusan memakai jilbab.

4. Pengaruh UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa)

UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) merupakan lembaga kemahasiswaan tempat bergabungnya

para mahasiswa yang memiliki kesamaan minat, kegemaran, kreativitas, dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. Selain menambah teman-teman dan ilmu serta wawasan, mengikuti UKM dapat mempengaruhi bagaimana mahasiswi mengenakan jilbab.

5. Dorongan Orang Tua

Orang tua selalu mendukung hal-hal positif yang dilakukan anaknya, terutama dalam pemakaian jilbab. Setiap orang tua pasti sangat senang jika anaknya menaati perintah Allah SWT dengan menggunakan jilbab yang sesuai dengan syariat dan etika Islam. Karena dukungan dari orang tua sangat berpengaruh, hal itulah yang membuat mahasiswi memantapkan untuk berjilbab.

6. Rasa Nyaman dan Aman

Memakai jilbab karena nyaman dikenakan dan merasa aman terhindar dari gangguan tidak sopan serta perilaku pelecehan.

7. Kesehatan Rambut

Jilbab membuat mahasiswi menjadi tampak lebih anggun dan rapi. Terlebih, manfaat menggunakan jilbab juga berpengaruh pada beberapa faktor kesehatan misalnya, membantu melindungi kulit dari sinar UV yang berbahaya dan melindungi kesehatan rambut.

8. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Dengan memakai jilbab dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri. Mahasiswi yang mengenakan jilbab dapat dengan mudah menutupi kekurangan-kekurangan pada fisiknya. Seperti misalnya rambut yang sedang kering atau lepek, warna kulit leher yang lebih gelap dari wajah, atau bekas luka.

b. Faktor-Faktor Penghambat

Pada dasarnya menutup aurat merupakan kewajiban wanita muslimah. Namun sayangnya, beberapa mahasiswi mengalami hambatan dalam menggunakan jilbab. Berikut penghambat mahasiswi dalam memakai jilbab :

1. Belum Mendapatkan Hidayah

Mahasiswi yang belum sepenuhnya memakai jilbab merasa belum mendapatkan hidayah sehingga belum bisa menutup aurat dengan sempurna.

2. Takut Tidak Istiqomah

Faktor penghambat lainnya yaitu kekhawatiran mahasiswi karna belum dapat istiqomah dalam memakai jilbab, masih lepas pakai dalam menggunakan jilbab.

3. Rambut Rusak

Mahasiswi beralasan dengan memakai jilbab dapat menyebabkan rambut rusak dan rontok.

4. Adanya Aturan

Faktor lainnya adalah adanya tuntutan atau paksaan. Adanya peraturan dari kampus yang mewajibkan mahasiswi memakai jilbab, sehingga membuat mahasiswi harus melaksanakan peraturan tersebut. Jadi, beberapa mahasiswi memakai jilbab karna mengikuti aturan kampus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan permasalahan dan menganalisis tentang aktualisasi etika Islam dalam berbusana studi pada pemakaian jilbab mahasiswi UIN Raden Intan Lampung, ada beberapa hal yang ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jilbab masih digunakan oleh wanita muslimah sampai saat ini. Meskipun, perkembangan jilbab bermacam-macam modelnya. Walaupun sebagian mahasiswi ada yang tidak sesuai berbusana menurut etika islam, tetapi tak sedikit juga bagi mahasiswi yang berbusana dan penggunaan jilbab sudah sesuai dengan etika Islam. Etika berbusana dan penggunaan jilbab secara tidak langsung mencerminkan kepribadian mahasiswi, sehingga mahasiswi seharusnya menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku sebagai pedoman cara hidup yang benar dari sudut pandang budaya, susila dan agama. Pemilihan busana dan penggunaan jilbab yang tepat yaitu pemilihan busana atau jilbab yang pantas, serasi dan sesuai dengan adab berpakaian dalam Islam. Adab berpakaian dalam Islam adalah menutup aurat. Menutup aurat dengan menggunakan jilbab sesuai dengan etika berbusana dalam Islam dan juga tidak membentuk lekuk tubuh. Mahasiswi dapat menentukan atau mengkreasikan busana dan jilbab yang dikenakan sesuai dengan selera masing-masing, berdasarkan model atau tren yang sedang berlaku. Akan tetapi, tidak melanggar batas-batas yang telah ditentukan dalam menutup aurat dan diharapkan sesuai dengan etika berbusana dalam Islam.

2. Selain sebagai kewajiban dan identitas seorang wanita muslimah. Terdapat banyak faktor-faktor pendukung dan penghambat yang menjadi alasan mahasiswi dalam memakai jilbab. Berikut faktor pendukung, yaitu: kesadaran dalam diri sendiri, motivasi orang lain, pengaruh lingkungan, keluarga, pengaruh UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), dorongan orang tua, rasa nyaman dan aman, melindungi kesehatan rambut serta meningkatkan kepercayaan diri. Faktor penghambat di antaranya yaitu: belum mendapatkan hidayah, takut tidak istiqomah, takut rambut rusak, dan adanya aturan yang berlaku. Hingga saat ini penggunaan busana dan pemakaian jilbab belum sepenuhnya sesuai dengan konsep etika berbusana dalam Islam. Oleh karena itu, mengganti busana atau penggunaan jilbab dari yang biasa dikenakan oleh kebanyakan mahasiswi menjadi busana atau penggunaan jilbab yang sesuai dalam Islam bukanlah perkara mudah. Akan tetapi hal tersebut bisa dilakukan secara bertahap.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam proses pelaksanaan skripsi ini. Saran-saran ini diharapkan mampu menjadi masukan agar kegiatan penelitian ke depannya dapat berlangsung lebih baik lagi.

1. Saran untuk Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dapat menyediakan buku-buku dan jurnal yang lengkap sesuai dengan kebutuhan referensi kebutuhan mahasiswa dalam melaksanakan pembuatan skripsi. Terkhususnya terkait dengan pembahasan etika Islam.
2. Saran teruntuk seluruh wanita muslimah terkhusus mahasiswi-mahasiswi Universitas Islam

Negeri (UIN) Raden Intan Lampung agar tetap istiqomah dalam memakai jilbab serta memakai jilbab sesuai dengan syariat dan etika Islam.

C. Penutup

Dengan mengucapkan kalimat *Alhamdulillahirobbil'ālamīn* atas segala limpahan rahmat serta hidayah yang Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang telah peneliti paparkan dalam skripsi ini dapat memberikan sumbangsih ilmu yang positif tentang aktualisasi etika Islam dalam berbusana studi pada pemakaian jilbab mahasiswi UIN Raden Intan Lampung baik bagi wanita muslimah khususnya mahasiswi UIN Raden Intan Lampung ataupun kepada pembaca skripsi ini.

Peneliti menyadari penulisan ini belum sempurna, namun besar harapan dari peneliti agar dapat bermanfaat dan sumbangsih bagi banyak orang. Kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, Syarifah, Budi Handrianto, and Imas Kania Rahman, 'Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam', *Rayah Al-Islam*, 4.02 (2020), 218–28 <<https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.338>>
- Alfan, Muhammad, *Filsafat Etika Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Amin, Muhammad, 'Kedudukan Akal Dalam Islam', *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.01 (2018), 79–92 <<https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1382>>
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Bahaf, Zaenal Mut'in, *Filsafat Umum* (Serang: Keiysa Press, 2009)
- Bakker, Anton, and Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990)
- Bertens, K, *Etika* (Jakarta: Gramedia, 1994)
- Bustan, Radhiya, and Abdullah Hakam Shah, 'Motivasi Berjilbab Mahasiswi Universitas Al Azhar Indonesia (UAI)', *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 2 (2015), 164–73 <<https://doi.org/10.36722/sh.v2i3.143>>
- Fauziah, Mira, 'Konsep Kebaikan Dalam Perspektif Dakwah', *AL-IDARAH: JURNAL MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI ISLAM*, 3.1 (2019), 73–94 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/al-idarah.v3i1.5130>>
- Hadi, Soetrisno, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi

Offseet, 2004)

———, *Metodologi Research Jilid 1* (Yogyakarta: Andy Offseet, 1989)

Haris, Mohammad Akmal, *Implikasi Penggunaan Jilbab* (Indramayu: Adab, 2021)

Hasbullah, Abu Muhammad Ibnu Shalih b., *Wahai Ukhti Kenapa Engkau Tidak Berjilbab* (Jakarta: Pustaka Ibnu Umar, 2014)

Helauddin, and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)

Hudiarini, Sri, ‘Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi’, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2.1 (2017), 1–13

Humas, Admin, ‘Menag Lantik Rektor UIN Raden Intan Lampung Masa Bakti 2022-2026’, *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2022 <<https://www.radenintan.ac.id/menag-lantik-rektor-uin-raden-intan-lampung-masa-bakti-2022-2026/>> [accessed 18 November 2022]

———, ‘Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung’, *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* <<https://www.radenintan.ac.id/sejarah.singkat/>> [accessed 20 August 2021]

———, ‘Visi, Misi, Dan Tujuan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung’, *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* <<https://www.radenintan.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>> [accessed 21 August 2021]

Ibn Haj Mulhandy, Kusumayadi, Amir Taufik, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, Bandung: Espe Press Bandung, 1989.

- I pandang, Mengurai Batasan Aurat Wanita Dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam, *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. XI, No 2*, 2020.
- Irawan, I Prasetya, *Logika Dan Prosedur Penelitian* (Jakarta: STIA-LAN, 1998)
- Jannah, Raodatul, *Sudah Benarkah Kita Berhijab* (Bekasi: Guepedia, 2015)
- Karomani, *Pengantar Logika* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021)
- Kurniati, Yunita, 'Karakteristik Etika Islam Dan Barat', *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 2.1 (2020), 41–62 <<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijitpDOI:http://dx.doi.org/10.24042/ijitp.v2i1.5985>>
- Lisdianti, 'Konsep Etika (Studi Pemikiran Ibnu Miskawaih)', 2019
- Lumbantoruan, Eka Pratiwi, and Paidi Hidayat, 'Hijab Dan Jilbab Menurut Hukum Fikih', *Al- 'Adl*, 6.2 (2013), 14–27
- M.S, Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005)
- Masrini, 'Pemikiran Filsafat Etika Aristoteles Tentang Relasi Rasio Dan Tindakan Perspektif Ajaran Etika Islam', 2018
- Meolong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021)
- Miskawaih, Ibn, *Menuju Kesempurnaan Akhlak* (Bandung: Mizan, 1994)
- Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Pusat Bahasa (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)

Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

Nuraini dan Dhiauddin, *Islam & Batas Aurat* Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.

Nuswantari, *Pendidikan Pancasila (Membangun Karakter Bangsa)*, Cetakan Pe (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)

Pengelola Web Direktorat SMP, 'Mengenal 4 Syarat Penting Sebelum Menulis Berita', *Direktorat Sekolah Menengah Pertama*, 2022 <<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengenal-4-syarat-penting-sebelum-menulis-berita/>> [accessed 20 December 2022]

Praja, Juhaya S., *Aliran-Aliran Filsafat Dan Etika* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2003)

Rusdi, 'Filsafat Idealisme (Implikasinya Dalam Pendidikan)', *Dinamika Ilmu*, 13.2 (2013), 236–49

Saletti-cuesta, Lorena, Charles Abraham, Paschal Sheeran, Wignyo Adiyoso, Wilopo Wilopo, Dominique Brossard, and others, 'Perspektif Islam Tentang Tabarruj Dalam Penafsiran Para Ulama', *Jurnal Literasiologi*, 4.1 (2020), 1–9 <<https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>>

Saregar, Antomi, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020)

Setiawan, Halim, *Wanita, Jilbab & Akhlak* (Jawa Barat: CV Jejak, 2019)

Setiyawati, Rina, 'Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Kampus', *BeritaLangitan Media Syi'ar Islam*, 2015

<<https://beritalangitan.com/aktualisasi-nilai-nilai-islam-dalam-kehidupan-kampus/>> [accessed 20 December 2022]

Shihab, M. Quraish, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Cetakan Pe (Jakarta: Lentera Hati, 2004)

Siswanto, 'Normativitas Dan Historisitas Dalam Kajian Keislaman', *Jurnal Ummul Qura*, 10.2 (2017), 121–42 <<http://ejournal.insud.ac.id/index.php/ummulquro/article/view/118>>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Suhendra Ahmad, Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab dan jilbab dalam Al-Qur'an, *Jurnal Palastren*, Vol 6, No. 1, 2013.

Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2020)

Sukendro, Gatot, Achmad Haldani Destiarmand, and Kahfiati Kahdar, 'Nilai Fetisisme Komoditas Gaya Hijab (Kerudung Dan Jilbab) Dalam Busana Muslimah', *Jurnal Sosioteknologi*, 15.2 (2016), 241–54 <<https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2016.15.02.7>>

Sutisna, Usman, 'Etika Belajar Dalam Islam', *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7.1 (2020), 49–58

Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, Riski Sulistiarini, *Etika Ketuhanan*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Idea Press, 2016)

Wahidin, Ade, 'Wahyu Dan Akal Dalam Perspektif Al-Qur ` An', *Journal Al Tadabbur : Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 2.2 (2015), 262–91

Wijayanti, Ratna, 'Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 12.2

(2017), 151–70 <<https://doi.org/10.31603/cakrawala.v12i2.1842>>

Yakub, Hamzah, *Etika Islam* (Bandung: Diponogoro, 1993)

Pedoman Wawancara

No	Indikator	Draf Wawancara
1.	Normativitas dan Historisitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa latar belakang pendidikan saudara sebelumnya ? 2. Apa arti Aurat menurut saudara serta sampai mana batasan-batasan aurat perempuan yang saudara ketahui ? 3. Sejak kapan saudara memakai jilbab ? 4. Apa yang di maksud jilbab menurut saudara ? 5. Jilbab model seperti apa yang saudara gunakan? Dan kenapa saudara tertarik dengan model jilbab tersebut ? 6. Apakah saudara memakai jilbab hanya di lingkungan kampus saja atau di setiap aktivitas sehari-hari ? Dan bagaimana cara saudara mempertahankan agar tetap istiqomah dalam berjilbab ? 7. Apa saja faktor penghambat dan pendorong saudara dalam pemakaian jilbab ? 8. Bagaimana pendapat saudara tentang dampak tren pemakaian jilbab pada masa kini ? 9. Manfaat apa yang saudara rasakan saat memakai jilbab ? 10. Apa yang saudara ketahui tentang etika Islam? 11. Bagaimana pemahaman saudara

		terkait etika Islam dalam pemakaian jilbab dan busana?
--	--	--

JUDUL PENELITIAN

AKTUALISASI ETIKA ISLAM DALAM BERBUSANA

(STUDI PADA PEMAKAIAN JILBAB MAHASISWI UIN

RADEN INTAN LAMPUNG)

Peneliti : Sonia Oktora Zana Cobitha

Tempat Penelitian : Universitas Islam Negeri (UIN) Raden
Intan Lampung

Sumber Informan Utama Dalam Observasi dan Wawancara

**Sampel Penggunaan Jilbab *Syar'i*, Jilbab berukuran Sedang, dan
Jilbab Kekinian**

N o	Nama	Fakultas	Latar Belakang Pendidikan	Model Pemakaian Jilbab
1	Aulia Aldila	Tarbiyah dan Keguruan	MAN 1 Bandar Lampung	Jilbab <i>Syar'i</i>
2	Naya Aulia Rizal	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	SMA Muhammadiyah Bandar Lampung	Jilbab <i>Syar'i</i>
3	Lilik Nurindah Sari	Ushuluddin dan Studi Agama	SMA Bima Sakti Tanggamus	Jilbab <i>Syar'i</i>
4	Desna Rahmayanti	Tarbiyah dan Keguruan	SMA Perintis 1 Bandar Lampung	Jilbab Berukuran Sedang
5	Dewi Safitri	Ekonomi dan Bisnis Islam	SMA Yadika Natar	Jilbab Berukuran Sedang
6	Via Rizky Septiana	Syariah	SMA N 1 Tanjung Bintang	Jilbab Berukuran

				Sedang
7	Wellya Sari	Ekonomi dan Bisnis Islam	SMA N 7 Bandar Lampung	Jilbab Kekinian
8	Laras Dwi Cahyanti	Syariah	SMK N 4 Bandar Lampung	Jilbab Kekinian
9	Anisya Ardita	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	SMA N 16 Bandar Lampung	Jilbab Kekinian

RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

Catatan Wawancara 1

Informan : Aulia Aldila

Status : Mahasiswi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juli 2021

1. Apa latar belakang pendidikan saudara sebelumnya ?
Jawaban : sebelumnya saya menempuh pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung.
2. Apa arti Aurat menurut saudara serta sampai mana batasan-batasan aurat perempuan yang saudara ketahui ?
Jawaban : batasan atau bagian tubuh wanita yang tidak boleh ditampakkkan di hadapan laki-laki atau yang bukan mahramnya. Sedangkan, batasan aurat wanita seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan.
3. Sejak kapan saudara memakai jilbab ?
Jawaban : sejak duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP).

4. Apa yang di maksud jilbab menurut saudari ?
Jawaban : jilbab merupakan kewajiban yang wajib digunakan untuk menutup aurat muslimah.
5. Jilbab model seperti apa yang saudari gunakan? Dan kenapa saudari tertarik dengan model jilbab tersebut ?
Jawaban : Jilbab *Syar'i*. Karena dengan model jilbab yang saya gunakan insyaAllah sudah dapat dikatakan menutup aurat sesuai perintah Allah.
6. Apakah saudari memakai jilbab hanya di lingkungan kampus saja atau di setiap aktivitas sehari-hari ? Dan bagaimana cara saudari mempertahankan agar tetap istiqomah dalam berjilbab ?
Jawaban : Ya, saya menggunakan jilbab di setiap aktivitas sehari-hari. Agar tetap istiqomah dengan mengingatkan diri bahwa memakai jilbab merupakan perintah dari Allah SWT.
7. Apa saja faktor penghambat dan pendorong saudari dalam pemakaian jilbab ?
Jawaban : *Alhamdulillahillobbil'ālamīn*, menurut saya tidak ada faktor penghambat dalam memakai jilbab *Syar'i*. Adapun faktor pendorong yaitu dengan mengikuti organisasi rohis semasa SMA (sekolah menengah atas), karena lingkungan dan teman-teman di sekeliling membuat saya memantapkan untuk terus memakai jilbab seperti ini.
8. Bagaimana pendapat saudari tentang dampak tren pemakaian jilbab pada masa kini ?
Jawaban : menurut saya itu hak masing-masing setiap orang, selagi masih di batas wajar itu tidak masalah.
9. Manfaat apa yang saudari rasakan saat memakai jilbab ?

Jawaban : manfaat yang saya rasakan dapat melindungi kulit kepala dan rambut dari paparan sinar matahari, terhindar dari fitnah, lebih nyaman dengan penggunaan jilbab model ini.

10. Apa yang saudara ketahui tentang etika Islam?

Jawaban : etika Islam merupakan aturan atau norma-norma yang harus dijalankan sesuai dengan ajaran Islam yaitu berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

11. Bagaimana pemahaman saudara terkait etika Islam dalam pemakaian jilbab dan busana?

Jawaban : menurut saya, jika jilbab dan busana sudah sesuai dengan syariat dapat dikatakan sudah sesuai dengan etika Islam yaitu norma-norma dalam Islam.

RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

Catatan Wawancara 2

Informan : Naya Aulia Rizal

Status : Mahasiswi

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Hari/Tanggal : Juli 2021

1. Apa latar belakang pendidikan saudara sebelumnya ?

Jawaban: SMA Muhammadiyah Bandar Lampung

2. Apa arti Aurat menurut saudara serta sampai mana batasan-batasan aurat perempuan yang saudara ketahui ?

Jawaban: aurat adalah bagian tubuh yang tidak boleh dilihat yang bukan mahram nya.

3. Sejak kapan saudara memakai jilbab ?
Jawaban: sejak Sekolah Dasar (SD), sedangkan memakai jilbab syar'i tepatnya saat duduk di bangku kelas 3 Sekolah Menengah Atas(SMA).
4. Apa yang di maksud jilbab menurut saudara ?
Jawaban: bukan hanya sekedar identitas, jilbab juga sebagai pelindung.
5. Jilbab model seperti apa yang saudara gunakan? Dan kenapa saudara tertarik dengan model jilbab tersebut ?
Jawaban: *syar'i*, karena kewajiban selain itu membuat nyaman.
6. Apakah saudara memakai jilbab hanya di lingkungan kampus saja atau di setiap aktivitas sehari-hari ? Dan bagaimana cara saudara mempertahankan agar tetap istiqomah dalam berjilbab ?
Jawaban: disetiap aktivitas sehari-hari, dengan selalu mengingat Allah.
7. Apa saja faktor pendorong dan penghambat saudara dalam pemakaian jilbab ?
Jawaban: faktor pendorong karna kewajiban dan sudah mulai mengerti karna kita sadar itu sebuah perintah.
8. Bagaimana pendapat saudara tentang dampak tren pemakaian jilbab pada masa kini ?
Jawaban: kalo saya pribadi lebih baik tidak memakai jilbab dgn motif penuh, yang sesuai dgn syariat saja. tugas kita hanya kembali mengingatkan saja jika dirasa terlalu berlebihan. Kewajiban mau berubah atau tidak itu dari merekanya yang penting tugas kita mengingatkan yang sesuai syariat itu seperti apa. Dan juga jangan dengan langsung menjudge penampilan dan model jilbab mereka, tetapi kita dukung untuk menjadi lebih baik lagi.

9. Manfaat apa yang saudara rasakan saat memakai jilbab ?

Jawaban: nyaman, orang jadi lebih mudah mengenali kita. Bisa mendapat teman baru dari lingkungan baru, karna saya sendiri mengikuti suatu organisasi hal itupun menambah relas baru dengan mengikuti UKM Bapinda.

10. Apa yang saudara ketahui tentang etika Islam?

Jawaban : menurut saya, etika merupakan aturan atau norma sedangkan etika Islam yaitu aturan atau norma yang sesuai dengan ajaran Islam.

11. Bagaimana pemahaman saudara terkait etika Islam dalam pemakaian jilbab dan busana?

Jawaban : di dalam Islam busana dan jilbab harus menutup seluruh aurat kecuali muka dan kedua telapak tangan.

RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

Catatan Wawancara 3

Informan : Lilik Nurindah Sari

Status : Mahasiswi

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Hari/Tanggal : Juli 2021

1. Apa latar belakang pendidikan saudara sebelumnya ?

Jawaban: SMA Bima Sakti Tanggamus

2. Apa arti Aurat menurut saudara serta sampai mana batasan-batasan aurat perempuan yang saudara ketahui ?

Jawaban: aurat adalah bagian anggota tubuh perempuan yang tidak boleh terlihat oleh bukan mahramnya, seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan.

3. Sejak kapan saudara memakai jilbab ?

Jawaban: Sejak Sekolah Menengah Atas (SMA)

4. Apa yang di maksud jilbab menurut saudara ?

Jawaban: jilbab itu pelindung atau kehormatan yang harus dijaga.

5. Jilbab model seperti apa yang saudara gunakan? Dan kenapa saudara tertarik dengan model jilbab tersebut ?

Jawaban: *syar'i*, karena sesuai tuntunan agama.

6. Apakah saudara memakai jilbab hanya di lingkungan kampus saja atau di setiap aktivitas sehari-hari ? Dan bagaimana cara saudara mempertahankan agar tetap istiqomah dalam berjilbab ?

Jawaban: di aktivitas sehari-hari juga, berteman dengan teman-teman yang menggunakan jilbab serupa.

7. Apa saja faktor pendorong dan penghambat saudara dalam pemakaian jilbab ?

Jawaban: tuntutan agama dan rasa nyaman.

8. Bagaimana pendapat saudara tentang dampak tren pemakaian jilbab pada masa kini ?

Jawaban: karena agama itu mengikuti zaman, bukan zaman mengikuti agama. Jadi pemakaian jilbab dimodifikasikan agar dibuat nyaman untuk kaum milenial.

9. Manfaat apa yang saudara rasakan saat memakai jilbab ?

Jawaban: nyaman dan terlindungi dari syahwat, serta semoga dgn memakai jilbab dapat melindungi orang tua khususnya Ayah dari siksa api neraka.

10. Apa yang saudara ketahui tentang etika Islam?

Jawaban : etika Islam yaitu nilai norma atau pedoman bagi seseorang yang sesuai dengan ajaran islam.

11. Bagaimana pemahaman saudara terkait etika Islam dalam pemakaian jilbab dan busana?

Jawaban : penggunaan jilbab dan busana yang sesuai dengan etika Islam yaitu menutup aurat dengan sempurna.

RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

Catatan Wawancara 4

Informan : Desna Rahmayanti

Status : Mahasiswi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Hari/Tanggal : Juli 2021

1. Apa latar belakang pendidikan saudara sebelumnya ?

Jawaban: SMA Perintis 1 Bandar Lampung

2. Apa arti Aurat menurut saudara serta sampai mana batasan-batasan aurat perempuan yang saudara ketahui ?

Jawaban: sesuatu yang diharamkan oleh Allah jika diperlihatkan kepada seseorang yang bukan mahramnya.

3. Sejak kapan saudara memakai jilbab ?

Jawaban: memakai jilbab dari kelas 5 SD.

4. Apa yang di maksud jilbab menurut saudara ?

Jawaban: sesuatu yang dapat melindungi aurat kita.

5. Jilbab model seperti apa yang saudara gunakan? Dan kenapa saudara tertarik dengan model jilbab tersebut ?
Jawaban: berukuran sedang, karna tidak ribet dan simple.
Yang penting tertutup auratnya.
6. Apakah saudara memakai jilbab hanya di lingkungan kampus saja atau di setiap aktivitas sehari-hari ? Dan bagaimana cara saudara mempertahankan agar tetap istiqomah dalam berjilbab ?
Jawaban: di aktivitas sehari-hari, agar tetap istiqomah selalu mengingat bahwa ini merupakan perintah Allah.
7. Apa saja faktor pendorong dan penghambat saudara dalam pemakaian jilbab ?
Jawaban: karena aturan kampus, khawatir bertemu dengan teman kampus di jalan tidak memakai jilbab jadilah istiqomah memakai jilbab terus.
8. Bagaimana pendapat saudara tentang dampak tren pemakaian jilbab pada masa kini ?
Jawaban: ga masalah, selagi menutup aurat.
9. Manfaat apa yang saudara rasakan saat memakai jilbab ?
Jawaban: merasa aman, tidak langsung terpapar sinar matahari.
10. Apa yang saudara ketahui tentang etika Islam?
Jawaban : etika Islam yaitu pedoman hidup yang sesuai dengan ajaran Islam.
11. Bagaimana pemahaman saudara terkait etika Islam dalam pemakaian jilbab dan busana?
Jawaban : karena etika islam merupakan pedoman hidup yang sesuai dengan ajaran Islam, maka pemakaian jilbab dan busana harus sesuai dengan ajaran Islam.

RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

Catatan Wawancara 5

Informan : Dewi Safitri

Status : Mahasiswi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Hari/Tanggal : Juli 2021

1. Apa latar belakang pendidikan saudara sebelumnya ?

Jawaban: SMA Yadika Natar

2. Apa arti Aurat menurut saudara serta sampai mana batasan-batasan aurat perempuan yang saudara ketahui ?

Jawaban: bagian tubuh yang harus ditutupi dari lawan jenis atau yang bukan mahramnya.

3. Sejak kapan saudara memakai jilbab ?

Jawaban: kelas 1 SMP

4. Apa yang di maksud jilbab menurut saudara ?

Jawaban: sebagai penutup aurat yang dapat melindungi wanita muslimah.

5. Jilbab model seperti apa yang saudara gunakan? Dan kenapa saudara tertarik dengan model jilbab tersebut ?

Jawaban: jilbab berukuran sedang, karena ngerasa belum pantas memakai syar'i.

6. Apakah saudara memakai jilbab hanya di lingkungan kampus saja atau di setiap aktivitas sehari-hari ? Dan bagaimana cara saudara mempertahankan agar tetap istiqomah dalam berjilbab ?

Jawaban: di aktivitas sehari-hari juga

7. Apa saja faktor pendorong dan penghambat saudara dalam pemakaian jilbab ?

Jawaban: pernah mondok tapi tidak menginap dari mondok itu mulai terbiasa memakai jilbab, karna sebagai wanita muslim kita wajib menutup aurat (kewajiban)

8. Bagaimana pendapat saudara tentang dampak tren pemakaian jilbab pada masa kini ?

Jawaban: selagi tidak berlebihan dan menerawang iya tidak apa-apa, kan zaman pasti berkembang. Dunia fashion pun berkembang mengeluarkan inovasi model2 jilbabnya.

9. Manfaat apa yang saudara rasakan saat memakai jilbab ?

Jawaban: nyaman karena sudah terbiasa memakai jilbab dan merasa percaya diri.

10. Apa yang saudara ketahui tentang etika Islam?

Jawaban : etika Islam merupakan ajaran norma hidup sesuai dengan agama Islam.

11. Bagaimana pemahaman saudara terkait etika Islam dalam pemakaian jilbab dan busana?

Jawaban : di dalam Islam tidak menentukan warna atau bentuk dalam berjilbab dan berbusana, yang terpenting harus menutup aurat.

**RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG**

Catatan Wawancara 6

Informan : Via Rizky Septiani

Status : Mahasiswi

Fakultas : Syariah

Hari/Tanggal : Juli 2021

1. Apa latar belakang pendidikan saudara sebelumnya ?
Jawaban: SMA N 1 TANJUNG BINTANG
2. Apa arti Aurat menurut saudara serta sampai mana batasan-batasan aurat perempuan yang saudara ketahui ?
Jawaban: Aurat yaitu bagian tubuh perempuan yang tidak boleh dilihat kecuali muka dan kedua telapak tangan.
3. Sejak kapan saudara memakai jilbab ?
Jawaban: Sejak SMA
4. Apa yang di maksud jilbab menurut saudara ?
Jawaban: kain penutup kepala yang dapat melindungi rambut.
5. Jilbab model seperti apa yang saudara gunakan? Dan kenapa saudara tertarik dengan model jilbab tersebut ?
Jawaban: jilbab berukuran sedang, karena merasa nyaman.
6. Apakah saudara memakai jilbab hanya di lingkungan kampus saja atau di setiap aktivitas sehari-hari ? Dan bagaimana cara saudara mempertahankan agar tetap istiqomah dalam berjilbab ?

Jawaban: di setiap aktivitas hari-hari, dengan mengingat Allah SWT.

7. Apa saja faktor pendorong dan penghambat saudara dalam pemakaian jilbab ?

Jawaban: faktor pendorong karena wanita muslim wajib menutup aurat.

8. Bagaimana pendapat saudara tentang dampak tren pemakaian jilbab pada masa kini ?

Jawaban: tidak masalah, karena zaman kan terus berkembang dengan model-model jilbab terbaru.

9. Manfaat apa yang saudara rasakan saat memakai jilbab ?

Jawaban: merasa nyaman karna terbiasa..

10. Apa yang saudara ketahui tentang etika Islam?

Jawaban : etika Islam merupakan ajaran, norma dan pedoman hidup.

11. Bagaimana pemahaman saudara terkait etika Islam dalam pemakaian jilbab dan busana?

Jawaban : sesuai dengan ajaran Islam.

**RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG**

Catatan Wawancara 7

Informan : Wellya Sari

Status : Mahasiswi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Hari/Tanggal : Juli 2021

1. Apa latar belakang pendidikan saudara sebelumnya ?
Jawaban: SMA N 7 Bandar Lampung
2. Apa arti Aurat menurut saudara serta sampai mana batasan-batasan aurat perempuan yang saudara ketahui ?
Jawaban: bagian tubuh yang harus ditutupi, seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan.
3. Sejak kapan saudara memakai jilbab ?
Jawaban: sejak SMP kelas 2
4. Apa yang di maksud jilbab menurut saudara ?
Jawaban: jilbab adalah kain untuk menutupi aurat perempuan.
5. Jilbab model seperti apa yang saudara gunakan? Dan kenapa saudara tertarik dengan model jilbab tersebut ?
Jawaban: jilbab dengan model terbaru atau biasa disebut kekinian. Karena nyaman, lebih merasa percaya diri dan cocok untuk digunakan.
6. Apakah saudara memakai jilbab hanya di lingkungan kampus saja atau di setiap aktivitas sehari-hari ? Dan bagaimana cara

saudari mempertahankan agar tetap istiqomah dalam berjilbab ?

Jawaban: masih lepas pake, karena saya sendiri masih muda jadi masih ingin memakai pakaian yang tidak terlalu *syar'i*.

7. Apa saja faktor pendorong dan penghambat saudari dalam pemakaian jilbab ?

Jawaban: awalnya memakai saat dibulan ramadhan, lama-lama terbiasa dan nyaman walaupun sekarang malah suka lepas pakai.

8. Bagaimana pendapat saudari tentang dampak tren pemakaian jilbab pada masa kini ?

Jawaban: menurut saya, bagus sih. Jadi trend jilbab tidak hanya itu-itu saja. Sehingga di setiap tahunnya banyak inovasi terbaru.

9. Manfaat apa yang saudari rasakan saat memakai jilbab ?

Jawaban: terlindungi, aman dan tenang.

10. Apa yang saudari ketahui tentang etika Islam?

Jawaban : ajaran atau norma hidup.

11. Bagaimana pemahaman saudari terkait etika Islam dalam pemakaian jilbab dan busana?

Jawaban : pemakaian yang menutup aurat dengan sempurna.

**RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG**

Catatan Wawancara 8

Informan : Laras Dwi Cahyanti

Status : Mahasiswi

Fakultas : Syariah

Hari/Tanggal : Juli 2021

1. Apa latar belakang pendidikan saudara sebelumnya ?
Jawaban : sebelumnya saya menempuh pendidikan di SMK N 4 Bandar Lampung.
2. Apa arti Aurat menurut saudara serta sampai mana batasan-batasan aurat perempuan yang saudara ketahui ?
Jawaban : bagian tubuh yang harus ditutupi kecuali muka dan kedua telapak tangan.
3. Sejak kapan saudara memakai jilbab ?
Jawaban : sejak duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP).
4. Apa yang di maksud jilbab menurut saudara ?
Jawaban : jilbab merupakan suatu benda atau pakaian yang menutupi tubuh dan kepala.
5. Jilbab model seperti apa yang saudara gunakan? Dan kenapa saudara tertarik dengan model jilbab tersebut ?
Jawaban : Jilbab kekinian. Karena suka dengan model yang seperti ini.
6. Apakah saudara memakai jilbab hanya di lingkungan kampus saja atau di setiap aktivitas sehari-hari ? Dan bagaimana cara

saudari mempertahankan agar tetap istiqomah dalam berjilbab ?

Jawaban : masih lepas pakai.

7. Apa saja faktor penghambat dan pendorong saudari dalam pemakaian jilbab ?

Jawaban : karena teman-teman sekeliling masih ada yang tidak menggunakan jilbab.

8. Bagaimana pendapat saudari tentang dampak tren pemakaian jilbab pada masa kini ?

Jawaban : sebenarnya tidak apa-apa selagi tidak berlebihan.

9. Manfaat apa yang saudari rasakan saat memakai jilbab ?

Jawaban : terlindungi.

10. Apa yang saudari ketahui tentang etika Islam?

Jawaban : norma atau pedoman hidup yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

11. Bagaimana pemahaman saudari terkait etika Islam dalam pemakaian jilbab dan busana?

Jawaban : pemakaian jilbab dan busana yang sesuai dengan ajaran Islam.

**RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG**

Catatan Wawancara 9

Informan : Anisya Ardita
Status : Mahasiswi
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Hari/Tanggal : Juli 2021

1. Apa latar belakang pendidikan saudara sebelumnya ?
Jawaban : SMA N 16 Bandar Lampung
2. Apa arti Aurat menurut saudara serta sampai mana batasan-batasan aurat perempuan yang saudara ketahui ?
Jawaban : anggota tubuh yang seharusnya wajib ditutupi dari pandangan orang lain, kecuali muka dan telapak tangan.
3. Sejak kapan saudara memakai jilbab ?
Jawaban : sejak SMP.
4. Apa yang di maksud jilbab menurut saudara ?
Jawaban : suatu benda yang menutupi aurat wanita.
5. Jilbab model seperti apa yang saudara gunakan? Dan kenapa saudara tertarik dengan model jilbab tersebut ?
Jawaban : Jilbab Kekinian. Karena suka dan nyaman dengan seperti ini.
6. Apakah saudara memakai jilbab hanya di lingkungan kampus saja atau di setiap aktivitas sehari-hari ? Dan bagaimana cara

saudari mempertahankan agar tetap istiqomah dalam berjilbab ?

Jawaban : di setiap aktivitas walaupun pemakaiannya belum *syar'i*.

7. Apa saja faktor penghambat dan pendorong saudari dalam pemakaian jilbab ?

Jawaban : faktor pendukung karena merupakan kewajiban.

8. Bagaimana pendapat saudari tentang dampak tren pemakaian jilbab pada masa kini ?

Jawaban : bagus saja asal tidak berlebihan.

9. Manfaat apa yang saudari rasakan saat memakai jilbab ?

Jawaban : nyaman dan aman.

10. Apa yang saudari ketahui tentang etika Islam?

Jawaban : ilmu yang membicarakan baik buruk seseorang.

11. Bagaimana pemahaman saudari terkait etika Islam dalam pemakaian jilbab dan busana?

Jawaban : jika pemakaian jilbab dan busana harus sesuai etika Islam yaitu dengan memakai jilbab dan busana yang sesuai dengan syariat Islam.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara bersama mahasiswi penggunaan jilbab *syar'i*





Wawancara bersama mahasiswa penggunaan jilbab berukuran sedang.





Wawancara bersama mahasiswa penggunaan jilbab kekinian







**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR 117 TAHUN 2022
TENTANG**

**PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** : 1. bahwa untuk kelancaran kegiatan Akademik dalam penyelesaian skri mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dipandang perlu menunjuk dan menetapkan Dosen Pembimbing skripsi.
2. mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang cak untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Pasal 1(satu) diatas.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003, tentang Keuangan Negara.
2. Undang-undang Nomor 15 tahun 2014, Pengelolaan dan Tanggung jaw Keuangan Negara.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 16 tahun 2018 tentang Pengadaan Barang Dan Ja
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Menteri Keuangan No. 119/PMK.02/2020, tentang Standar Biaya Mas
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 22 Tahun 2017, Tanggal 20 Juli 2017 tenta Organisasi dan Tata kerja UIN Raden Intan Lampung.
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2017 Tenta Statuta UIN Raden Intan Lampung.
8. Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 025.04.2.424260/2021, tanggal November 2020 tentang Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Pertama** : Menunjuk dan menetapkan nama-nama Dosen yang tercantum dalam Lampiran Su Keputusan ini sebagai Pembimbing Penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Aqidah D Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Rad Intan Lampung
- Kedua** : Surat Keputusan ini berlaku Satu Tahun yaitu sejak tanggal ditetapkan.
- Ketiga** : Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan unt diketahui dan dilaksanakan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dal keputusan ini dikemudian hari akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandar Lampung
Pada tanggal 07 November 2022
Dekan,



Ahmad Isaeni,

Tembusan

1. Wakil Rektor II UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepala Biro AUPK UIN Raden Intan Lampung;
3. Kabag Keuangan UIN Raden Intan Lampung

LAMPIRAN I : SK DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 NOMOR : 169. TAHUN 2022
 TANGGAL : 07 NOVEMBER 2022
 : PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PRODI
 PEMIKIRAN POLITIK ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI
 AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

NO	NAMA/NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	Amie Afrilianda / 1731010003	Konsep Pemikiran Sekularisme Di Indonesia Menurut Dawam Rahardjo	1. Drs. A. Zaeny, M.Kom.I 2. Agung M. Iqbal, M.Ag
2	Amila Agustin / 1731010004	Kajian Metafisika Pada Tradisi Silih Darah Di Kampung Mesir Ilir Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung	1. Muhammad Nur, M.Hum 2. Gesit Yudha Puji Arsono, M.IP
3	Kurnia Putri / 1731010073	Makna Kebahagiaan Menurut Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung	1. Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M.Ag 2. lin Yulianti, MA
4	Ardiman Tono / 1731010018	Analisis Metafisik Tradisi Ngumbai Sabah	1. Fauzan, M.Ag 2. Muhtadin, S.Fil.I., M.Ag
5	Mashudi Sholeh / 1731010072	Nilai-Nilai Aqidah Dalam Novel Semesta Sabda Karya Fauz Noor	1. Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M.Ag 2. Muhammad Nur, M.Hum
6	Sonia Oktora Zana Cobitha / 1731010071	Aktualisasi Etika Islam Dalam Berbusana (Studi Pada Pemakaian Jilbab Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)	1. Muhammad Nur, M.Hum 2. Nesia Mu'asyara, M.Ag
7	Ali Nur Mualim / 1831010057	Kebebasan Manusia Dalam Perspektif Jean Paul Sarte Dan Al-Juhani	1. Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M.Ag 2. Gesit Yudha Puji Arsono, M.IP
8	Rahma Rahmita / Siregar 1831010100	Childfree Dalam Perspektif Ekosofi Seyyed Hossein Nasr	1. Fauzan, M.Ag 2. Dr. H. Abdul Aziz, M.Ag
9	Yosi Lutfiana / 1831010028	Makna Simbolik Tradisi Sesajen Dalam Pernikahan Adat Jawa Perspektif Strukturalisme	1. Drs. A. Zaeny, M.Kom.I 2. Muhammad Nur, M.Hum
10	Yesinia Destiani / 1831010004	Nilai Filosofi Dalam Tradisi Tingkeban Pada Masyarakat Jawa (Studi Di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah	1. Fauzan, M.Ag 2. Gesit Yudha Puji Arsono, M.IP
11	Aryanti / 1831010062	Paham Radikalisme Pada Mahasiswa UKM Bapinda Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	1. Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M.Ag 2. Gesit Yudha Puji Arsono, M.IP



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDY AGAMA

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703289

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Sonia Oktora Zana Cobitha
 Judul Skripsi : 1731010071
 Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
 Judul Skripsi : Aktualisasi Etika Islam dalam Berbusana (Studi pada Pemakaian Jilbab Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung)
 PEMBIMBING I : Muhammad Nur, M.Hum
 PEMBIMBING II : Nesia Mu'asyara, M.Ag

NO	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing I
1	05 Mei 2021	Seminar Proposal	
2	01 Juli 2021	Konsultasi Proposal	
3	02 Desember 2021	Pengajuan Bab I-V	
4	28 Januari 2022	Perbaikan Bab I-V	
5	25 Oktober 2022	Perbaikan Bab I-V	
6	12 Desember 2022	Perbaikan Bab I-V	
7	15 Desember 2022	Konsul Bab I-V	
8	29 Desember 2022	ACC BAB 1-5	

Bandar Lampung, 29 Desember 2022
Pembimbing I



Muhammad Nur, M.Hum
NIP. 198104152011011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDY AGAMA

Alamat : Jl. Let. Kol. H. EndroSuratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703289

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Sonia Oktora Zana Cobitha
Judul Skripsi : 1731010071
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Aktualisasi Etika Islam dalam Berbusana (Studi pada Pemakaian Jilbab Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung)
PEMBIMBING I : Muhammad Nur, M.Hum
PEMBIMBING II : Nesia Mu'asyara, M.Ag

NO	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing II
1	14 Desember 2022	Konsultasi Bab I-V	
2	10 Januari 2023	Pengajuan Bab I-V	
3	17 Februari 2023	Perbaikan Bab I-V	
4	01 Maret 2023	Perbaikan Bab I-V	
5	15 Maret 2023	Perbaikan Bab I-V	
6	03 April 2023	Perbaikan Bab I-V	
7	11 April 2023	Perbaikan Bab I-V	
8	14 April 2023	ACC Bab I-V	

Bandar Lampung, 14 April 2023
Pembimbing II

Nesia Mu'asyara, M.Ag
NIK. 2021120119950808093



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 7887 /Un.16 / P1 /KT/V/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

AKTUALISASI ETIKA ISLAM DALAM BERBUSANA
(Studi Pada Pemakaian Jilbab Mahasiswi Uin Raden Intan Lampung)
 Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
SONIA OKTORA ZANA COBITHA	1731010071	FUSA/ AFI

Bebas plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 14 % dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 08 Mei 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

AKTUALISASI ETIKA ISLAM
DALAM BERBUSANA (STUDI
PADA PEMAKAIAN JILBAB
MAHASISWI UIN RADEN INTAN
LAMPUNG)

by Sonia Oktora Zana Cobitha

Submission date: 08-May-2023 02:32PM (UTC+0700)

Submission ID: 2087334883

File name: Sonia_Oktora_Zana_Cobitha_Cover_BAB_I_BAB_IV_BAB_V.rtf (1.56M)

Word count: 6658

Character count: 41997

AKTUALISASI ETIKA ISLAM DALAM BERBUSANA (STUDI PADA PEMAKAIAN JILBAB MAHASISWI UIN RADEN INTAN LAMPUNG)

ORIGINALITY REPORT

14% SIMILARITY INDEX	13% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	7%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
5	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
6	jurnal.polsri.ac.id Internet Source	<1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
8	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
	repository.uinjkt.ac.id	

9	Internet Source	<1%
10	fa.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
11	filyaumiljannah.wordpress.com Internet Source	<1%
12	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
13	www.coursehero.com Internet Source	<1%
14	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1%
15	www.merdeka.com Internet Source	<1%
16	core.ac.uk Internet Source	<1%
17	fokammsi.wordpress.com Internet Source	<1%
18	Ahmad Mustami. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERADABAN INDUSTRI FASHION", HUNAFA: Jurnal Studia Islamika, 2015 Publication	<1%
19	bangka.tribunnews.com Internet Source	<1%

20	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
21	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1%
22	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1%
23	www.acikita.org Internet Source	<1%
24	www.thamrin.ac.id Internet Source	<1%
25	baliomdesign.com Internet Source	<1%
26	blog.galerifitri.com Internet Source	<1%
27	dalamislam.com Internet Source	<1%
28	id.scribd.com Internet Source	<1%
29	www.bagiurl.com Internet Source	<1%
30	www.kosngosan.com Internet Source	<1%
31	www.scribd.com Internet Source	<1%